



**PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 2 PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI RAMBIPUJI- JEMBER  
TAHUN AJAR 2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh

**Aisah Faradilla Arinda  
NIM 140210302051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 2 PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI RAMBIPUJI-JEMBER  
TAHUN AJAR 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Aisah Faradilla Arinda  
NIM 140210302051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Nur Hasanah dan Ayahanda Drs. Muhammad Anwar tercinta;
2. Keluarga Jember dan seluruh kerabat tercinta;
3. Guru-guru saya dari taman kanak-kanak Dharmawanita Sukowono hingga sampai dengan perguruan tinggi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tercinta;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

## MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> <http://thefilosofi.blogspot.com/2016/05/motto-hidup-pendidikan-untuk-pelajar.html> [ 18 September 2018]

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama: Aisah Faradilla Arinda

NIM: 140210302051

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Agustus 2018

Yang menyatakan,

Aisah Faradilla Arinda  
NIM 140210302051

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 2 PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI RAMBIPUJI- JEMBER  
TAHUN AJAR 2018/2019**

Oleh

**Aisah Faradilla Arinda**

**NIM 140210302051**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr.Sumardi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Rambipuji-Jember“ Telah diuji dan disahkan pada:

hari, :

tanggal :

tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr.Sumardi, M.Hum.  
NIP 196005181989021001

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd  
NIP 196603282000121001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah M.Pd.  
NIP 1969020419932008

Prof.Dr.Bambang Soepono, M.Pd  
NIP 196006121987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof.Drs.Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP 19680802199303100

## RINGKASAN

**Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019;** Aisah Faradilla Arinda, 140210302051, 2018: (halaman 172+ xvi); Program Studi Pendidikan Sejarah , Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah saat ini perlu diperhatikan. Pasalnya kemampuan kognitif peserta didik tergolong rendah. Dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 60. Padahal aspek kognitif sangat berperan dalam sejarah. Berdasarkan studi dokumentasi menunjukkan hasil ulangan tengah semester yang diberikan pendidik dan hasilnya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 41%. Maka dari itu dibutuhkan metode yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Peta konsep merupakan metode pembelajaran yang dinamik untuk mendorong peserta didik untuk membaca dan mengasah kreativitas mereka dalam pembelajaran. Teknik tersebut menggunakan format global dan umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak berfungsi dalam berbagai arah yang serempak. Dan metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran tim/kelompok sehingga pembelajaran aplikasi konsep pada saat di kelas digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji-Jember setelah diterapkannya metode pembelajaran peta konsep?

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin dengan tahapan meliputi tahapan perencanaan, tindakan/aksi, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik adalah 85,2 % artinya terdapat 29 peserta didik yang telah tuntas dan 5 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 76,6 dengan total peserta didik. Selanjutnya pada siklus 2 berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal peserta didik rata-rata hasil belajar pada siklus 2 memperoleh 76,70. Terdapat 30 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran atau sebesar 88,23% dan masih terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase sebesar 11,77%. Serta peningkatan terjadi pada siklus 3 Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus 3 memperoleh 77,94. Hasil penelitian siklus 3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik adalah 91,17 % dengan 31 peserta didik dinyatakan tuntas dan 3 peserta didik dinyatakan belum tuntas.

Kesimpulan penelitian ini adalah Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan terhadap aspek kognitif pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Aspek kognitif pada pra siklus 74,47 dan siklus 1 memperoleh rata-rata 76,60 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,86%. Siklus 1 meningkat dengan kategori baik. Pada siklus 2 sebesar 76,70 sehingga mengalami peningkatan sejumlah 0,13% dan pada siklus 3 sebesar 77,94 atau meningkat sebesar 1,61 %. Peningkatan pada siklus 2 dan 3 dapat dikategorikan berada pada tingkatan baik.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Rambipuji-Jember Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, sekaligus Dosen Penguji 1 yang telah memberikan dukungan serta pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Prof.Dr.Bambang Soepono, M.Pd., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan;
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik Mata Pelajaran Sejarah dan peserta didik SMA Negeri Rambipuji.

9. Kedua orang tua, Bapak Drs.Muhammad Anwar dan Ibu Nur Hasanah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan dan semangat yang tak terhingga;
10. Bu de tercinta, Ibu Siti Khairiyah yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga;
11. Teman Seperjuangan, Nur Intan Firdani, Khoiriyatul Wulan Sari dan kawan-kawan sejarah 2014 yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan do'a sejak awal masuk perkuliahan di Kampus Tegal Boto Jember;

Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTO.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>RINGKASAN .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>PRAKATA .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....   | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 7           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 7           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....  | 7           |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSATAKA.....</b>  | <b>9</b>    |
| 2.1 Pembelajaran Sejarah.....   | 9           |
| 2.2 Model Peta Konsep.....  | 12          |
| 2.3 Hasil Belajar.....  | 15          |
| 2.4 Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta<br>Didik..... | 16          |
| 2.6 Penelitian yang Relevan.....  | 18          |
| 2.7 Kerangka Berfikir.....  | 19          |
| 2.8 Hipotesis Tindakan.....   | 23          |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>24</b>   |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 24          |

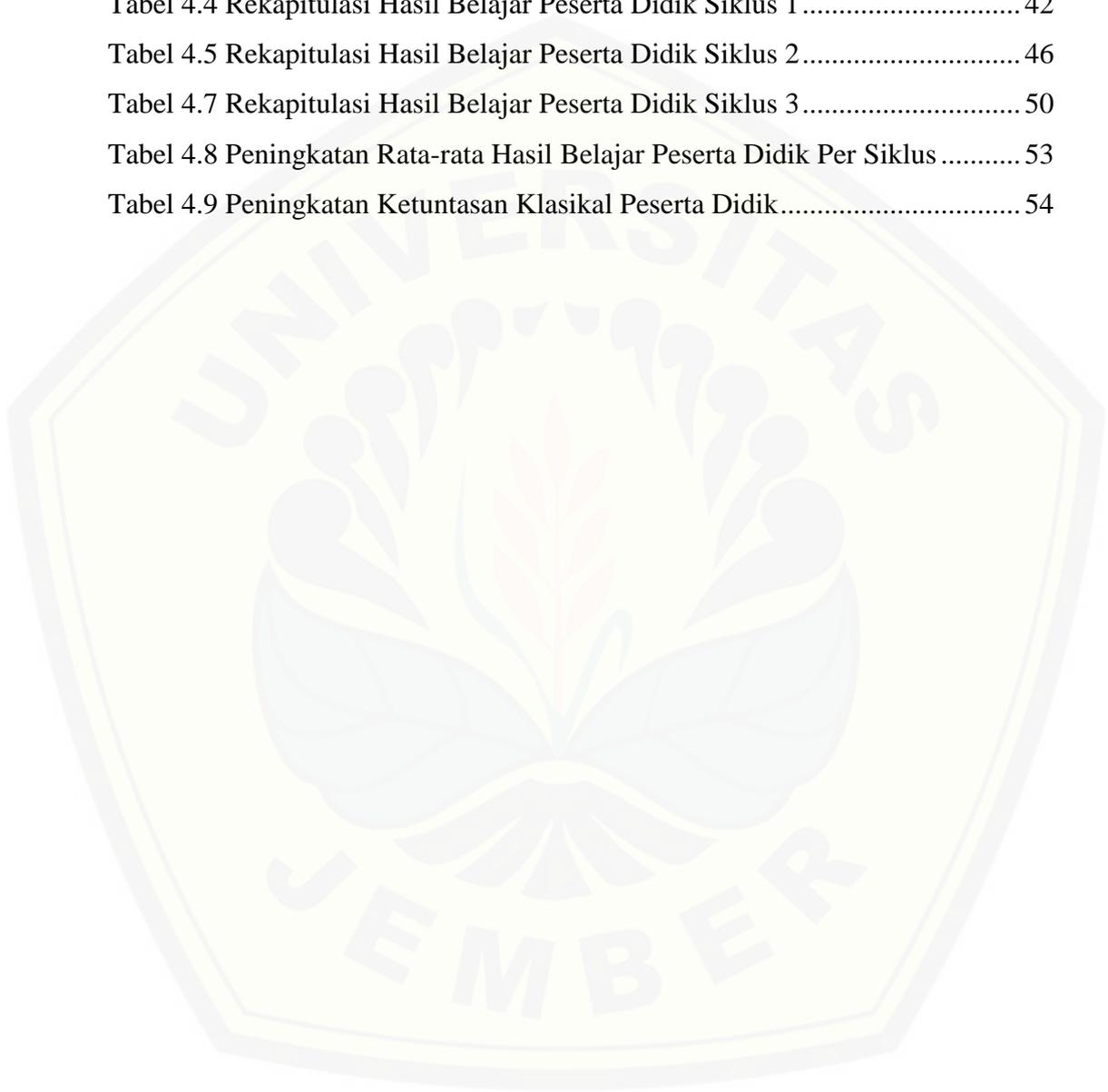
|   |           |
|---|-----------|
| 3.2 Subyek Penelitian.....                | 24        |
| 3.3 Definisi Operasional.....             | 25        |
| 3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 25        |
| 3.5 Rancangan Penelitian.....             | 26        |
| 3.6 Prosedur Penelitian .....             | 27        |
| 3.7 Pengumpulan Data .....                | 34        |
| 3.8 Analisis Data .....                   | 35        |
| 3.9 Indikator Keberhasilan.....           | 36        |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>37</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                 | 37        |
| 4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....     | 37        |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1 .....     | 40        |
| 4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2.....      | 44        |
| 4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3 .....     | 48        |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....     | 52        |
| <b>BAB 5. PENUTUP .....</b>               | <b>58</b> |
| 5.1 Simpulan .....                        | 58        |
| 5.2 Saran .....                           | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                | <b>60</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.6 Kerangka Berpikir .....   | 22 |
| Gambar 3.5 Model Kemmis dan Mc Taggart .....   | 26 |
| Gambar 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Individu Pra Siklus.....   | 40 |
| Gambar 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Individu Siklus 1 .....  | 43 |
| Gambar 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Individu Siklus 2 .....  | 47 |
| Gambar 4.8 : Ketuntasan Hasil Belajar Individu Siklus 3 .....  | 51 |
| Gambar 4.15 Peningkatan hasil belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 .....                              | 53 |
| Gambar 4.16 Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 .....                | 55 |
| Gambar 4.17 Ketuntasan Hasil Belajar Individu (Hasil Analisis pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3)..... | 56 |

**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran.....                 | 5  |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus.....          | 39 |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....            | 42 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2.....            | 46 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3.....            | 50 |
| Tabel 4.8 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus..... | 53 |
| Tabel 4.9 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Peserta Didik.....                | 54 |



**DAFTAR LAMPIRAN**

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran A. Matrik Penelitian .....                             | 65  |
| Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....                      | 67  |
| Lampiran C. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara .....               | 70  |
| C1. Kisi-kisi Wawancara Sebelum Tindakan.....                   | 70  |
| C2. Kisi-kisi Wawancara Setelah Tindakan .....                  | 71  |
| C3. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....                   | 73  |
| C4. Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....                   | 74  |
| C5. Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....               | 74  |
| C6. Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....              | 75  |
| C7. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....             | 76  |
| C8. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....        | 77  |
| C9. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....             | 78  |
| C10. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....        | 80  |
| Lampiran D. Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester .....         | 82  |
| Lampiran E. Lembar Observasi Pendidik .....                     | 84  |
| Lampiran F. Hasil Belajar Pra Siklus .....                      | 86  |
| Lampiran G. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....        | 89  |
| G1. RPP Siklus 1 .....  | 89  |
| G2. RPP Siklus 2 .....  | 101 |
| G3. RPP Siklus 3 .....  | 121 |
| Lampiran H. Kisi-kisi Soal dan Kartu Soal .....                 | 136 |
| H1. Kisi-kisi Soal Siklus 1 .....                               | 136 |
| H2. Kisi-kisi Soal Siklus 2 .....                               | 137 |
| H3. Kisi-kisi Soal Siklus 3 .....                               | 138 |
| H1. Kartu Soal Siklus 1 .....                                   | 139 |
| H2. Kartu Soal Siklus 2 .....                                   | 145 |
| H3. Kartu Soal Siklus 3 .....                                   | 149 |
| Lampiran I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus ..... | 157 |
| I1. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran      |     |

|   |     |
|---|-----|
| Siklus 1 .....  | 157 |
| I2. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran    |     |
| Siklus 2 .....  | 158 |
| I3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran    |     |
| Siklus 3 .....  | 159 |
| Lampiran J. Hasil Observasi Hasil Belajar Peserta didik ..... | 161 |
| J1. Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus 1 .....              | 161 |
| J2. Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus 2 .....              | 164 |
| J3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus 3 .....              | 167 |
| Lampiran K. Foto-foto Kegiatan .....                          | 170 |
| Lampiran L. Surat Penelitian .....                            | 172 |

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab 1 mengkaji mengenai subbab-subbab awal terkait rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan, diantaranya: (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian dan; (4) manfaat penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Rambipuji-Jember Tahun Ajar 2018/2019”, sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran menurut Rohani (1997:3) adalah suatu proses komunikasi antar pendidik dengan peserta didik. Sedangkan menurut Hamalik (2014:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar yang tersusun meliputi unsur manusia, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sejarah menurut Kuntowijoyo (dalam Mujiyati & Sumiyatun, 2013:81-82) adalah rekonstruksi masa lalu yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang. Sejarah memperdalam pemahaman tentang berbagai potensi dan keterbatasan yang terdapat dalam kehidupan di masa sekarang. Mempelajari peristiwa sejarah sangatlah penting guna menjadikan pembelajaran bagi kehidupan di masa mendatang. Menurut Subakti dalam penelitian (Yuwanita E, 2017:1) pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan baik, metode yang dipergunakan harus dapat mengkonstruksi ingatan historis. Jadi pembelajaran sejarah tidak hanya mengandung fakta-fakta dan hafalan saja, tetapi mengandung pembelajaran bermakna. Proses pembelajaran kemudian tak hanya berhenti pada

penghafalan saja, peserta didik bisa aktif dalam komunikasi dua arah dengan guru untuk mengutarakan pendapatnya mengenai objek sejarah yang dipelajari. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berfikir secara kronologis, keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, merangkai fakta-fakta dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami proses perkembangan dan perubahan masyarakat (Agung, 2013:56), sehingga peserta didik dapat merekonstruksi peristiwa sejarah dan mengembangkan kemampuan berfikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis dan kreatif.

Peranan mata pelajaran di sekolah sangat penting termasuk juga mata pelajaran sejarah sehingga diharapkan dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menarik. Kenyataannya mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran merupakan mata pelajaran menghafal. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit karena materi yang dipelajari terjadi pada masa lampau. Berdasarkan hasil dokumentasi yang menunjukkan hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran sejarah, rata-rata nilai kelas X IPS = 60,83 (lihat lampiran D hal.85). Rata-rata nilai peserta didik kelas X IPS 2 masih rendah karena Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ada di SMA Negeri Rambipuji untuk mata pelajaran sejarah adalah 71.

Menurut permendikbud 2016 bahwa orientasi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dalam penelitian tersebut berarti peserta didik harus memenuhi indikator hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif psikomotor. Kawasan kognitif mencakup tujuan kependidikan yang berhubungan dengan pengingatan atau pengenalan tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Aspek kognitif sangat berperan dalam mempelajari sejarah. Seperti yang diketahui peserta didik untuk tingkatan SMA harus menguasai level C1-C4. Pelajaran yang harus dicapai di jenjang SMA pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X IPS 2 bahwa pembelajaran yang dilakukan pendidik sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yakni salah satunya dengan metode diskusi yang menuntut kemandirian belajar peserta didik. Selain hal tersebut, dahulunya peserta didik jika belajar tergantung pada buku paket saja. Ditambah lagi pada masa kini peserta didik kebiasaan membacanya sangat minim sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang menuntut kreativitas peserta didik agar mendorong prestasi belajar. Studi dokumentasi menunjukkan hasil ulangan tengah semester yang diberikan pendidik dan hasilnya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 41%. Itu berarti hasil studi dokumentasi masih jauh dari tujuan pembelajaran sejarah yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran sejarah adalah peserta didik mampu berfikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2014). Pembelajaran sejarah yang baik diharapkan dapat mengembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Dengan penerapan peta konsep/*concep map* peserta didik dapat mengasah kemampuan kreativitasnya dan keterampilan di dalam diskusi kelompok. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan pengembangan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran kiranya mengasah ketiga kemampuan berfikir tersebut dalam mengaitkan materi pelajaran sejarah dengan kondisi real dalam masyarakat sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna.

Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu *Problem based learning*, *discovery learning* dan peta konsep. Ada beberapa kelebihan *Problem based learning* yakni, 1) dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna 2) PBL dapat meningkatkan kemampuan kritis dan 3) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah. Selain itu ada beberapa kelemahan PBL diantaranya, 1) pembelajaran model PBL membutuhkan waktu lama, 2) perlu ditunjang oleh buku yang dapat

dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar serta 3) jika peserta didik tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka peserta didik enggan mencobanya. Discovery learning pula memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Kelebihan discovery learning yaitu, 1) membuat peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, 2) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, 3) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Namun, discovery learning memiliki kekurangan yakni, 1) metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya, 2) pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian, 3) pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik. Peta Konsep pun memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan peta konsep yakni; 1) memiliki skema yang terorganisir 2) lebih mudah dipahami dan diingat dalam pembelajaran 3) dapat digunakan sebagai penilaian dan evaluasi, 4) membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. 5) membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru, 6) dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel 7) dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru. Dan menyatukan persepsi yang sama. 8) dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep. 9) salah satu cara evaluasi pembelajaran. Sedangkan, kekurangan peta konsep adalah sebagai berikut, 1) sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca. 2) memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas. 3) suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya. (D.J.Novak 2010:22-25) (dapat dilihat pada tabel 1.1).

| No | Nama Metode            | Kelebihan   | Kekurangan   |
|----|------------------------|---|--|
| 1. | Problem based learning | <p>1) dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna</p> <p>2) PBL dapat meningkatkan kemampuan kritis dan</p> <p>3) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah.</p>  | <p>1) pembelajaran model PBL membutuhkan waktu lama,</p> <p>2) perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar serta</p> <p>3) jika peserta didik tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka peserta didik enggan mencobanya.</p>  |
| 2. | Discovery learning     | <p>1) membuat peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif,</p> <p>2) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer,</p> <p>3) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.</p>   | <p>1) metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya,</p> <p>2) pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian,</p> <p>3) pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik</p> |
| 3. | Peta Konsep            | <p>1) memiliki skema yang terorganisir</p> <p>2) lebih mudah dipahami dan diingat dalam pembelajaran</p> <p>3) dapat digunakan sebagai penilaian dan evaluasi,</p> <p>4) Membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.</p> <p>5) Membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.</p> <p>6) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel</p> <p>7) Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru. Dan menyatukan persepsi yang sama.</p> <p>8) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.</p> <p>9) Salah satu cara evaluasi</p> | <p>1) Sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca.</p> <p>2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.</p> <p>3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.</p>   |

---

pembelajaran.

---

Berdasarkan tabel di atas metode yang cocok untuk mengatasi masalah pembelajaran sejarah di SMAN Rambipuji-Jember yaitu metode Peta Konsep. Menurut Johnson dalam penelitian (Yuwanita E, 2017:5) Peta Konsep dirasa cocok sebagai solusi karena mengandung creativity dalam belajar, peserta didik dapat mengelola kreativitas mereka dengan mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan membuat konsep yang saling berkaitan dengan simbol dan gambar. Metode ini dapat melatih aspek keterampilan dalam pembelajaran. Peserta didik dapat secara mudah memahami suatu permasalahan atau materi yang sukar dipahami. Dan metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran tim/kelompok sehingga pembelajaran aplikasi konsep pada saat di kelas digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Metode *concep map* dalam pembelajaran diterapkan dengan meminta siswa membuat kaitan diantara konsep-konsep. Teknik penggunaannya bisa dengan menata konsep-konsep yang telah disiapkan oleh guru di atas sehelai kertas dan kemudian konsep-konsep ini dihubungkan dengan proposi yang membentuk kalimat yang bermakna. *Concept Mapping* sebagai salah satu teknik pembelajaran kolaboratif, dalam makna peta konsep dari suatu konsep tertentu dibuat sebagai hasil kerja suatu kelompok siswa yang sebelumnya secara ringkas telah diberi penjelasan oleh guru pokok-pokok konsepnya. Aktivitas membuat representasi visual dari konsep-konsep semacam ini memiliki sejumlah keuntungan, bahwa symbol-simbol visual lebih cepat dan lebih mudah dikenal. Representasi visual semacam ini memberikan kesempatan untuk pengembangan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Metode *Concept Mapping* menuntun siswa untuk berfikir dan membuat suatu konsep yang saling berkaitan. Hal ini siswa akan mudah memahami suatu permasalahan atau materi yang sukar dipahami. Metode ini untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang rendah peserta didik kelas X IPS 2. Pada peta konsep meliputi kegiatan aplikasi maupun evaluasi konsep yang berkesesuaian dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik.

Berkenaan dengan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 2 meliputi kejenuhan peserta didik terhadap metode diskusi dan ceramah yang terus menerus dan rendahnya tingkat kreativitas peserta didik. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Berdasarkan dari dukungan teoritis di atas maka rancangan pembelajaran sejarah di kelas harus dengan pelibatan kreativitas peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan metode peta konsep.

Berdasarkan masalah yang terjadi di kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji peneliti berkolaborasi dengan pendidik menerapkan metode peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 yang terumuskan dalam judul **“Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Rambipuji-Jember Tahun Ajar 2018/2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji-Jember setelah diterapkannya metode pembelajaran peta konsep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 di SMAN Rambipuji-Jember Tahun Ajar 2018/2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang

tersaji diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1) Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode peta konsep.

2) Bagi Sekolah yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi maupun masukan terkait pembelajaran sejarah di SMAN Rambipuji-Jember.

3) Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep pada peserta didik kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji-Jember.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 mengkaji mengenai kajian teori dari masing-masing variabel serta kajian terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya terumuskan dalam beberapa subbab yakni: (1) pembelajaran sejarah (2) metode peta konsep; (3) hasil belajar; (4) metode peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; (5) penelitian yang relevan; (6) kerangka berfikir; dan hipotesis tindakan.

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam sebuah lingkungan belajar (Permendikbud, 2013:5). Interaksi berarti adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran terutama dalam kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan peran peserta didik sehingga seorang pendidik hanya menjadi fasilitator (Permendikbud 2013:5).

Belajar sejarah pada hakekatnya adalah mempelajari peristiwa pada masa lampau. Langkah terbaik mempelajari sejarah adalah dengan menghadirkan peristiwa sejarah dihadapan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengambil makna dan manfaat setelah mempelajarinya. Dalam proses perolehan belajar sejarah, media diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pada aspek kognitif, media yang dipilih harus dapat membawa peserta didik dapat mengamati peristiwa-peristiwa bersejarah dan merekam kejadian terkini (Umamah, tanpa tahun).

#### 2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu sosial lain, sejarah mampu membawa masyarakat masa kini mempelajari dan memahami bagaimana awal mula peradaban setiap manusia. Berikut karakteristik pembelajaran sejarah selaras dengan pendapat (Kochar, 2008:5-6).

- 1) Sejarah menjelaskan masa kini, tugas dari pembelajaran sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini dengan menyelidiki hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa sejarah.
- 2) Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan sejarawan, seleksinya terhadap peristiwa yang signifikan dan relevan, menumbuhkan kesadaran akan tujuan-tujuan baru ke masa yang akan datang.
- 3) Kontinuitas dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Segala peristiwa selalu memiliki hubungan dengan peristiwa lain, sebuah peristiwa lahir karena peristiwa lain yang terjadi pada peristiwa sebelumnya, maka dari itu sejarah memiliki karakteristik kontinuitas.

Ketiga karakteristik sejarah tersebut diperkuat oleh pendapat (Agung, 2013:61-63) bahwa setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, terutama pada mata pelajaran sejarah jenjang SMA yang memiliki karakteristik berikut.

- 1) Berkaitan dengan masa lampau sehingga dalam mempelajari sejarah harus lebih cermat, kritis dan memilih sumber-sumber yang tepat.
- 2) Mata pelajaran sejarah memiliki prinsip sebab akibat.
- 3) Pembelajaran sejarah lebih menekankan pada perspektif kritis dan logis.
- 4) Perspektif waktu merupakan dimensi yang penting dalam pembelajaran sejarah, karena setiap peristiwa masa lampau terus berkesinambungan.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran sejarah menurut ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran sejarah memiliki karakteristik yang unik. Sejarah memiliki karakter sinkronik dan diakronik. Selain hal tersebut sebagai sejarawan dibutuhkan kemampuan untuk memahami setiap peristiwa berdasarkan sebab akibat. Maka dari itu pendidik harus mengarahkan peserta didik agar mampu berlatih menulis sebuah cerita sejarah, sehingga tujuan dari pembelajaran sejarah dapat tercapai, salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang salah satunya meliputi ranah kognitif. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil post test setiap siklus dilakukan setelah peserta didik mengikuti dan menerima pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran sejarah yang diberikan kepada peserta didik memiliki tujuan tertentu baik dalam jenjang sekolah dasar, sekolah menengah maupun dalam perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran sejarah pada jenjang SMA menurut pendapat (Kochar, 2008:51-53) sebagai berikut.

- 1) Peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi dan yang berhubungan dengan sejarah.
- 2) Peserta didik harus mampu mengembangkan tentang istilah, fakta dan peristiwa yang penting dan yang berhubungan dengan sejarah.
- 3) Pembelajaran harus mampu mengembangkan pemikiran kritis peserta didik.
- 4) Pembelajaran harus mampu mengembangkan keterampilan praktis peserta didik dan memahami fakta sejarah.
- 5) Pembelajaran sejarah harus mampu mengembangkan perilaku sosial peserta didik.

Salah satu dari tujuan pembelajaran sejarah yang dikemukakan oleh (Kochar, 2008:51-53) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah mampu menumbuhkan dan mengembangkan pola pemikiran kritis di setiap jenjang pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran sejarah peserta didik dapat melakukan kajian mengenai apa dan bila, mengapa peristiwa itu terjadi, bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut, serta dampak yang dihasilkan maka dari itu pembelajaran sejarah memiliki materi yang khas (Hasan, 2012:87). Selain itu pembelajaran sejarah diharapkan dapat menciptakan peserta didik dengan karakter yang baik dan bijaksana dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Serta dilengkapi dengan pendapat (Agung, 2013:59) kompetensi dasar mata pelajaran yang harus dicapai di jenjang SMA pada kurikulum 2013, antara lain:

- 1) Mampu mengklarifikasi perkembangan masyarakat untuk menjelaskan proses keberlanjutan dari waktu ke waktu.
- 2) Mampu memahami menganalisis dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia dan dunia.

- 3) Mampu mengidentifikasi, memahami dan menjelaskan keragaman dalam sejarah masyarakat Indonesia dan dunia serta perubahannya;
- 4) Mampu menemukan dan mengklarifikasi berbagai sumber dan adanya keragaman analisis serta interpretasi terhadap fakta yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah.
- 5) Menyadari makna dan peristiwa masa lampau untuk digunakan sebagai bekal masa kini.

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, dari kelima kompetensi dasar mata pelajaran sejarah juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan perilaku dan watak yang baik sebagai generasi penerus bangsa.

## **2.2 Metode Peta Konsep**

Menurut teori belajar konstruktivis, instruktur dapat menggunakan peta konsep untuk mempromosikan pembelajaran bermakna (Mintzes, Wandersee, & Novak, 1984). Menurut penelitian (Besterfield-Sacre et al, 2004; Borrego et al, 2009) peta konsep dapat berfungsi sebagai alat penilaian yang berharga bagi peserta didik. Pendidik atau peneliti dapat menggunakan peta konsep untuk mendorong peserta didik agar dapat mengungkapkan baik isi dan struktur dari pengetahuan mereka. Bahkan peta konsep dapat berguna untuk kedua penilaian yakni, penilaian formatif dan penilaian summatif.

### **2.2.1 Definisi Peta Konsep**

Menurut Novak (1977) peta konsep adalah cara grafis untuk mengorganisir pengetahuan. Membangun peta konsep memberi kesempatan peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran dan lebih mudah memasukkan informasi ke dalam pengetahuan mereka (Jonassen et al., 1997). Antara konsep dan konsep yang mereka hubungkan dapat dilihat sebagai bahasa visual dan digunakan untuk mendefinisikan palet disesuaikan ke domain pembelajaran. Penggunaan peta konsep memungkinkan pelajar untuk mengetahui informasi penting, menghubungkan ide, dan dapat dipelajari secara terstruktur.

### 2.2.2 Tujuan peta konsep

Secara umum keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan manfaat peta konsep sebagai sebuah penilaian sumatif. Bentuk penilaian ini merupakan pendekatan konstruktivis yang diambil secara keseluruhan dan mengenali pengetahuan sebelumnya disusun secara terstruktur. Kriteria keberhasilan sangat membantu karena merefleksikannya pada kursus untuk mengembangkan peta konsep mereka. Dari sebuah penelitian menurut instruktur latihan ini dapat menjadikan pembelajaran bermakna (Novak 1998). Peserta didik dapat menginterpretasikan pengetahuan yang diterima dari proses belajar (<http://caramengajarefektif.blogspot.co.id/2016/>).

Peta konsep bertujuan untuk memperjelas pemahaman suatu bacaan sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk membaca peta konsep dan menjelaskan materi pembelajaran tersebut.

### 2.2.3 Manfaat peta konsep

Berdasarkan uraian di atas peta konsep memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran. Manfaat peta konsep menurut Tony Buzen adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi peserta didik petunjuk secara pokok menyeluruh
- 2) Mendorong pemecahan masalah dengan membuat kita melihat terobosan kreatif baru
- 3) Menyenangkan untuk dilihat, dicerna, dan diingat.

Peta konsep dapat membantu peserta didik dalam banyak hal. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Merencana;
- 2) berkomunikasi;
- 3) menjadi lebih kreatif;;
- 4) menyelesaikan masalah;
- 5) memusatkan perhatian;
- 6) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran;

- 7) mengingat dengan lebih baik;
- 8) belajar lebih cepat dan efisien;
- 9) Melihat “gambar keseluruhan”.

Selain hal tersebut manfaat peta konsep ialah dapat membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang peserta didik inginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, sehingga peserta didik dapat mengakses dengan mudah apa yang mereka pelajari.

Pentingnya menggunakan peta konsep karena memiliki beberapa keunggulan yaitu 1) memiliki skema terorganisir; 2) lebih mudah dipahami dan diingat; 3) dapat digunakan sebagai penilaian dan evaluasi; 4) peta konsep ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional maka dari itu jika dipelajari secara baik dapat menjadi pembelajaran yang bermakna (D.J Novak 2010:22-25).

Berikut langkah-langkah pelatihan peta konsep (*concept map*) menurut pendapat (Suprijono A, 2011:106-107).

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
- f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
- g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
- h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.

- j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.
- k. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- l. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

Keunggulan metode Peta Konsep terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan siswa. Demikian juga cara belajar yang mengembangkan proses belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.

Dalam penelitian yang berjudul *Learning, Creating And Using Knowledge Learning, Creating And Using Knowledge: concept maps as facilitative tools in schools and corporations* dalam teori pendidikan yang dibangun berdasarkan gagasan Schwab (1973) peta konsep berfungsi sebagai evaluasi. Menurut Novak (1993) Unsur pendidikan mencakup lima elemen yaitu meliputi pelajar, guru, pengetahuan, konteks dan evaluasi. Elemen pembelajar pada dasarnya bertumpu pada teori Ausubel dengan beberapa pembaharuan berdasarkan penelitian bahwa unsur pengetahuan digambarkan berdasarkan pada apa yang disebut konstruktivisme manusia dan pandangan pengetahuan sebagai sebagian besar konsep/proposional dalam struktur akan dapat membangun pengetahuan baru.

### 2.3 Hasil Belajar

Dalam penelitian (Wulandari B, 2013:183) yang berjudul pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Plc di SMK mengemukakan bahwa hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, efektif maupun psikomotorik. (Dimiyati & Mujiono (2009:250); Nana Sudjana

(2010:22)). Kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar diformulasikan oleh (Bloom dalam Wulandari, 1956:7). Dimana setiap aspek mempunyai tujuan kependidikan. Kawasan kognitif mencakup tujuan kependidikan yang berhubungan dengan pengingatan atau pengenalan tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual. Kawasan afektif mencakup tujuan kependidikan yang mendeskripsikan perubahan dalam ketertarikan, sikap nilai, serta pengembangan apresiasi. Kawasan psikomotor meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan manipulasi dan keterampilan gerak anggota badan.

Dalam penelitian ini diukur hasil belajar dengan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol. Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes yang menyebabkan terjadinya perubahan yang meliputi *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (menerapkan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), *create* (mencipta). Hasil belajar akan dilihat dari bagaimana peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dalam kelompok dengan menciptakan peta konsep.

#### **2.4 Metode Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

Menurut (Ausubel, tanpa tahun) pemetaan konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan organisasi suatu bidang studi. Dengan menggunakan metode peta konsep, rencana pembelajaran akan terlaksana dengan baik karena metode peta konsep menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mencari sendiri konsep dan isi dari materi pembelajaran dari pendidik.

Menurut (Muhammad Fahzurrohman, 2015:205) Concept Mapping adalah suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga akan saling keterkaitan. Mempelajari peta konsep dalam pembelajaran sejarah dapat memudahkan peserta didik dalam merangkum isi

bacaan. Peserta didik dapat berfikir terstruktur dan sistematis dalam mempelajari sejarah dengan begitu pembelajaran akan menjadi bermakna.

Sejarah merupakan ilmu yang menyelidiki secara sistematis perkembangan masyarakat serta kejadian-kejadian pada masa lampau. Peran pendidik dalam pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai penceramah, melainkan sebagai pembimbing peserta didik dalam mencari data atau fakta sejarah, dan peserta didik dapat mengolahnya dan menemukan konsep-konsep dibalik fakta-fakta tersebut. Kenyataannya peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dan peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskan masalahnya (Trianto, 2007:65). Dengan bimbingan dari pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dapat menemukan sendiri permasalahan dan berusaha mencari solusi sendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

*Concept Mapping* sebagai salah satu teknik pembelajaran kolaboratif, dalam makna peta konsep dari suatu konsep tertentu dibuat sebagai hasil kerja suatu kelompok siswa yang sebelumnya secara ringkas telah diberi penjelasan oleh guru pokok-pokok konsepnya. Aktivitas membuat representasi visual dari konsep-konsep semacam ini memiliki sejumlah keuntungan, bahwa symbol-simbol visual lebih cepat dan lebih mudah dikenal. Representasi visual semacam ini memberikan kesempatan untuk pengembangan pemahaman siswa terhadap suatu materi (Hariyanto dan Warsono, 2012). Dengan menggunakan peta konsep/*concep map* dapat melatih peserta didik untuk lebih kreatif lagi dan dapat memfasilitasi daya ingat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan ranah kognitif peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2011) Penerapan Metode Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari hasil belajar kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 65,71%. Pada siklus 2 meningkat 5,71% menjadi 71,42%. Pada siklus 3 meningkat 11,43% menjadi 82,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas V SD Negeri Pulau Lawas.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2015), Penerapan Metode Concep Map Untuk Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian 5 indikator kemampuan berfikir kritis dapat disimpulkan pada siklus 1, persentase 61,90% dengan kategori kurang baik. Pada siklus 2 meningkat 15,71% menjadi 78,28% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 3 meningkat 4,29% menjadi 82,57% dengan kategori baik. Hasil belajar aspek kognitif siklus 1 memperoleh persentase sebesar 64,11%. Pada siklus 2 meningkat 5,60 % menjadi 70,05%. Pada siklus 3 meningkat 10% menjadi 80,03%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik di kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Tanggul.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), Penerapan Metode Peta Konsep Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 hasil belajar pada aspek kognitif memperoleh 71,9%. Pada siklus 2 meningkat 8,6% menjadi 78,1%. Pada siklus 3 meningkat 2,6% menjadi 80,2%. Pada siklus 1 hasil belajar pada aspek psikomotorik memperoleh

persentase klasikal sebesar 63,19%. Pada siklus 2 meningkat 9,95% menjadi 73,14%. Pada siklus 3 meningkat 3,48 menjadi 76,62%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotorik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 di SMAN Kalisat.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode peta konsep dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Pembelajaran sejarah menekankan pada pendidikan karakter dan semakin diperkuat perannya dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang beraksentiasi pada pengakajian peristiwa-peristiwa masa lampau untuk dijadikan pengalaman bagi kehidupan masa kini dan masa mendatang. Belajar sejarah berarti peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti,2010:4). Tuntutan pembelajaran sejarah menurut Hasan (2012:91) meliputi kemampuan berfikir kronologis, kritis dan kreatif diperkuat pendapat Kochhar (2008:51-52) yang menyatakan tujuan pembelajaran sejarah SMA meliputi kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mengumpulkan dan menyelidiki fakta/opini, menyusun fakta, memberikan argumen, dan membuat kesimpulan. Berkenaan dengan pendapat-pendapat tersebut, tuntutan pembelajaran sejarah meliputi kemampuan ranah kognitif dan psikomotor sebagai bekal dalam mengimplementasikan ranah afektif dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran sejarah identik dengan hafalan dan materi yang terus berulang dari sekolah dasar hingga sekolah menengah tentu menciptakan kejenuhan tersendiri bagi yang mempelajarinya. Demikian pula yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di SMAN Rambipuji-Jember. Penelitian dilakukan di kelas X IPS 2 dikarenakan beberapa alasan ialah dari segi proses belajar yaitu kurang optimalnya peran masing masing antar individu dalam diskusi kelompok yang

tercermin dari kemampuan pemecahan masalah yang rendah dan aplikasi pemahaman atau pengetahuan untuk pemecahan masalah juga belum nampak, serta dari segi hasil belajar yang rendah. Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu *Problem based learning*, *discovery learning* dan peta konsep. Namun Peta Konsep yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 2. Menurut Johnson dalam penelitian (Yuwanita E, 2017:5) Penerapan metode pembelajaran dengan *mapping*/konsep dapat menjadi solusi salah satunya dengan metode peta konsep. Peta konsep merupakan metode pembelajaran yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Teknik tersebut menggunakan format global dan umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak berfungsi dalam berbagai arah yang serempak. Dan metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran tim/kelompok sehingga pembelajaran aplikasi konsep pada saat di kelas digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Metode ini untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang rendah peserta didik kelas X IPS 2. Pada peta konsep meliputi kegiatan aplikasi maupun evaluasi konsep yang berkesesuaian dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik.

Menurut teori belajar konstruktivis, instruktur dapat menggunakan peta konsep untuk mempromosikan pembelajaran bermakna daripada hafalan (Mintzes, Wandersee, & Novak, 1984). Menurut penelitian (Besterfield-Sacre et al, 2004;.Borrego et al, 2009) peta konsep dapat berfungsi sebagai alat penilaian yang berharga bagi peserta didik pendidik atau peneliti dapat menggunakan peta konsep untuk mendorong peserta didik untuk mengungkapkan baik isi dan struktur dari pengetahuan mereka. Yayasan psikologis kognitif mengungkapkan gunakan peta konsep didukung oleh kognitif penelitian psikologis di bidang teori memori semantic (Turns et al, 2000). Semantik memori mengacu pada database pengetahuan konsep berbasis terorganisir, seperti makna, pemahaman dan gambar (Tulving, 1972). Sehingga menjadikan peserta didik dapat berfikir terstruktur dalam memahami pembelajaran sejarah yang diajarkan.

Peningkatan Hasil Belajar peserta didik diperkuat dengan penelitian yang diperoleh Menurut penelitian Aziz & Jair (2009) yang berjudul Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Untuk Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Atas Universitas Malaya yang menunjukkan skor tingkat penerimaan peserta didik cukup positif. Secara keseluruhan, peserta didik menerima penggunaan peta konsep sebagai teknik mengajar di mata pelajaran sejarah. Penggunaan peta konsep dalam pengajaran dan pembelajaran sejarah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa analisis deskriptif tes menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan post test. Berdasarkan penelitian persentase peserta didik yang tuntas meningkat dari 59 ke 86. Dalam hal kualitas prestasi belajar peserta didik, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan grade A, B dan C dalam post test. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan menggunakan peta konsep telah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

**Pembelajaran sejarah yang diharapkan :**

1. Belajar sejarah berarti peserta didik mampu berfikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:4).
2. Pembelajaran sejarah yang baik diharapkan dapat mengembangkan afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran.
3. Dengan model peta konsep peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik.
4. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan pengembangan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.
5. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan pengembangan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran kiranya mengasah ketiga kemampuan berfikir tersebut dalam mengaitkan materi pelajaran sejarah dengan kondisi real dalam masyarakat sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna.

**Permasalahan dalam pembelajaran sejarah :**

1. Kurang optimalnya peran individu dalam kelompok.
2. Rendahnya tingkat kreativitas yang rendah dan hasil belajar yang rendah.

**Alternatif pemecahan masalah****a. Kajian teori pendapat ahli**

Menurut teori belajar konstruktivis, instruktur dapat menggunakan peta konsep untuk mempromosikan pembelajaran bermakna daripada hafalan (Mintzes, Wandersee, & Novak, 1984). Menurut penelitian (Besterfield-Sacre et al, 2004; Borrego et al, 2009) peta konsep dapat berfungsi sebagai alat penilaian yang berharga bagi peserta didik pendidik atau peneliti dapat menggunakan peta konsep untuk mendorong peserta didik untuk mengungkapkan baik isi dan struktur dari pengetahuan mereka. Yayasan psikologis kognitif mengungkapkan gunakan peta konsep didukung oleh kognitif penelitian psikologis di bidang teori memori semantic (Turns et al, 2000). Semantik memori mengacu pada database pengetahuan konsep berbasis terorganisir, seperti makna, pemahaman dan gambar (Tulving, 1972). Sehingga menjadikan peserta didik dapat berfikir terstruktur dalam memahami pembelajaran sejarah yang diajarkan.

Jadi pembelajaran sejarah pada masa kini menuntut kreativitas belajar sejarah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya problem based learning, discovery learning dan selain itu bisa menggunakan penerapan peta konsep yaitu metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran tim/kelompok sehingga pembelajaran aplikasi konsep pada saat di kelas digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi pembelajaran.

**Hipotesis tindakan**

Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep mampu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Rambipuji-Jember Tahun Ajar 2018/2019”.

**Gambar 2.6 Kerangka Berfikir**

### **2.7 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep mampu Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Rambipuji-Jember.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya serta melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk pengumpulan datanya.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMAN Rambipuji, dengan beberapa pertimbangan diantaranya yakni:

- 1) adanya kesediaan SMA Rambipuji sebagai tempat penelitian;
- 2) terdapatnya masalah dalam pembelajaran sejarah yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik;
- 3) pembelajaran hanya berpusat pada buku paket saja. Sedangkan menurut kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menunjang kreativitas belajar dengan mengikuti perkembangan zaman salah satunya diterapkannya metode pembelajaran peta konsep;
- 4) waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya pada bulan Juli-Agustus tahun ajaran 2018.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas kelas X IPS 2 tidak terlepas dari kondisi kelas yang peneliti rasa tingkat Hasil belajar dalam pembelajaran sejarah masih kurang maksimal.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pengartian judul penelitian. Berikut definisi operasional judul dalam penelitian berikut: 1) Metode Peta Konsep 2) Hasil belajar

#### 1) Peta Konsep/*concep map*

Peta Konsep yang dimaksudkan adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembuatan peta konsep yang menuangkan ide-ide pikir sebagai catatan-catatan penting dalam materi pembelajaran. *Concep map*/peta konsep merupakan salah satu belajar efektif yang mana dapat memfasilitasi daya ingat peserta didik. *Concep map* dikembangkan oleh Tony Bozan pada tahun 1970-an yang didasarkan pada kerjanya otak. Otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, bentuk-bentuk suara, musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya.

#### 2) Hasil belajar

Wulandari (2013:183) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah ukuran atau tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik. (Dimiyati & Mujiono (2009:250); Nana Sudjana (2010:22)). Pada penelitian ini berfokus pada aspek kognitif saja. Ranah yang diteliti adalah level C4 (menganalisis). Instrumen pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, tes dan dokumenter. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

### 3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dalam bentuk angka. Berkenaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terkait variabel

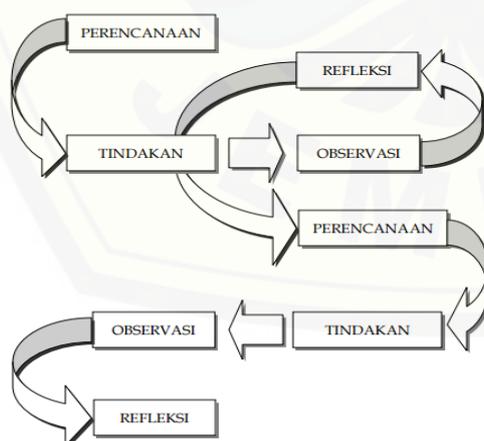
Hasil belajar, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menghitung Hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh pendidik sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010: 44-45).

Peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti berperan sebagai pengamat, perencana tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan pendidik dalam hal ini berperan sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Model pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin dengan tahapan meliputi tahapan perencanaan, tindakan/aksi, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.5 Model Kemmis dan Mc Taggart (Sumber: Kasbolah, 1998)

Model Kemmis dan Mc Taggart berasumsi bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam model Kemmis dan Mc Teggart ditekankan bahwa sebelum adanya pelaksanaan PTK terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi awal sebagai dasar untuk merumuskan masalah penelitian.

Model ini memiliki empat tahap umum yakni refleksi awal yakni kegiatan perumusan masalah beserta tujuan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan seperti persiapan-persiapan sebelum tindakan dilakukan seperti menyusun RPP, menyusun lembar observasi, menyusun tes dan kunci jawaban serta persiapan-persiapan lainnya.

Tahap ketiga yakni aksi atau pelaksanaan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Selanjutnya kegiatan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang diambil yakni data yang berkenaan dengan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran yang mendukung, maka akan dilakukan tahapan-tahapan yang sama pada siklus lanjutan.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan peneliti lakukan, yang meliputi kegiatan pra siklus dan pelaksanaan siklus penelitian yang terdiri dari tiga siklus. Berikut uraian prosedur penelitian:

#### **3.6.1 Tindakan Pendahuluan**

- a. melakukan observasi secara langsung, untuk mengetahui proses pembelajaran sejarah di SMA Rambipuji-Jember;
- b. wawancara dengan pendidik dan peserta didik terkait mata pelajaran sejarah kelas X tentang proses pembelajaran di kelas juga kendala-kendala didalam kelas;

- c. meminta hasil tes (ulangan harian) dari pendidik dimasing-masing kelas X IPS SMA Rambipuji-Jember;
- d. menentukan jadwal penelitian.

### 3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1

#### a) Perencanaan Tindakan

- 1) menemui pendidik mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 untuk menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pelajaran dalam penerapan model peta konsep;
- 2) menyusun skenario rencana pembelajaran (RPP);
- 3) mempersiapkan saran instrument penelitian (lembar observasi dan wawancara);
- 4) menyusun tes dan kunci jawaban.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dengan menerapkan peta konsep pada mata pelajaran sejarah dilakukan selama 4x45 menit di kelas X IPS 2 guna mengatasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan model peta konsep yaitu

##### (1)Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pelajaran. Berikut langkah-langkah kegiatan pendahuluan:

- a. pendidik mengucap salam dan mempersilakan peserta didik memimpin doa;
- b. pendidik mengkondisikan peserta didik;
- c. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
- d. pendidik menyampaikan lingkup materi dan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

##### (2)Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisikan langkah-langkah pelaksanaan model peta konsep yang terumuskan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
- f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
- g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
- h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
- j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.
- k. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- l. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dikelas dengan menggunakan model peta konsep. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model peta konsep di kelas tersebut.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi adalah upaya untuk menganalisis hasil pengamatan kegiatan observasi. Hasil kegiatannya berupa hasil tes dan observasi. Hasil pengkajian tersebut digunakan sebagai acuan dalam menjalankan siklus selanjutnya.

### 3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2

Siklus kedua sebagai bentuk perbaikan siklus 1, berikut tahapan-tahapannya:

#### a) Perencanaan Tindakan

- 1) menemui pendidik mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 untuk menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pelajaran dalam penerapan model peta konsep;
- 2) menyusun skenario rencana pembelajaran (RPP);
- 3) mempersiapkan saran instrument penelitian (lembar observasi dan wawancara);
- 4) menyusun tes dan kunci jawaban.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dengan menerapkan model peta konsep pada mata pelajaran sejarah dilakukan guna mengatasi dan meningkatkan Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model peta konsep yaitu:

##### (1)Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pelajaran. Berikut langkah-langkah kegiatan pendahuluan:

- a. pendidik mengucapkan salam dan mempersilakan peserta didik memimpin doa;
- b. pendidik mengkondisikan peserta didik;
- c. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
- d. pendidik menyampaikan lingkup materi dan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

##### (2)Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisikan langkah-langkah pelaksanaan model concept maps yang terumuskan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

- e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
- f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
- g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
- h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
- j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.
- k. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- l. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

### (3) Kegiatan Penutup

Berikut langkah-langkah dalam kegiatan penutup, diantaranya:

- a. pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- b. pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya;
- c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c) Observasi

Kegiatan observasi yakni mengamati perkembangan kinerja belajar peserta didik sesuai indikator yang telah dibuat peneliti sebelumnya, mengamati kelemahan dan kelebihan siklus 2 dan diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

### d) Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus 2 dan membandingkannya dengan hasil tindakan pada siklus 1 sehingga diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik selama periode dua kali uji coba

tersebut. Hasil tindakan siklus 2 akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan siklus 3. Dalam kegiatan ini hal yang dilakukan meliputi kegiatan analisis, evaluasi, penjelasan, penyimpulan, identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari tes dan tugas.

#### 3.6.4 Pelaksanaan Siklus 3

##### a) Perencanaan Tindakan

- 1) menemui pendidik mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 untuk menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan materi pelajaran dalam penerapan model peta konsep;
- 2) menyusun skenario rencana pembelajaran (RPP);
- 3) mempersiapkan saran instrument penelitian (lembar observasi dan wawancara);
- 4) menyusun tes dan kunci jawaban.

##### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dengan menerapkan model peta konsep pada mata pelajaran sejarah dilakukan selama di kelas X guna mengatasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan peta konsep. Langkah-langkah pelaksanaan model peta konsep sesuai dengan yaitu:

##### (1)Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pelajaran. Berikut langkah-langkah kegiatan pendahuluan:

- a. pendidik mengucap salam dan mempersilakan peserta didik memimpin doa;
- b. pendidik mengkondisikan peserta didik;
- c. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
- d. pendidik menyampaikan lingkup materi dan menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

##### (2)Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.

- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
- f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
- g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
- h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
- j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.
- k. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- l. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.

### (3) Kegiatan Penutup

Berikut langkah-langkah dalam kegiatan penutup, diantaranya:

- a. pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- b. pendidik menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya;
- c. pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c) Observasi

Kegiatan observasi meliputi kegiatan mengamati kinerja belajar peserta didik selama proses pembelajaran sejarah, kemudian mencatatnya pada lembar observasi sesuai indikator kinerja belajar peserta didik. Hasil observasi kemudian akan diolah dalam tahap refleksi dan kemudian hasilnya jika masih memungkinkan untuk dilakukan pengujian ulang, maka akan dijadikan acuan pada siklus berikutnya.

#### d) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus 3 dan membandingkannya dengan hasil tindakan pada siklus 2 sehingga diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran sejarah tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan analisis, evaluasi, penjelasan, penyimpulan, identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari tes dan tugas.

### **3.7 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berkenaan dengan perolehan data yang akurat guna tujuan penelitian. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi terstruktur dengan perencanaan matang. Observasi yang peneliti lakukan terdiri dari: (i) observasi dilakukan pada saat sebelum penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang dialami pendidik maupun peserta didik kemudian pencarian solusi terkait permasalahan tersebut yang terdiri dari observasi awal tanpa instrumen penelitian dan observasi lanjutan dengan instrumen penelitian untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas.

#### 3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pendapat peserta didik maupun pendidik terkait masalah dalam pembelajaran sejarah. Tipe wawancara yang digunakan yakni wawancara tak berstruktur yakni menekankan pada usaha pencarian informasi tanpa pedoman khusus wawancara. Wawancara dilakukan kepada peserta didik maupun pendidik sebelum penelitian tindakan.

#### 3.7.3 Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes tulis yang diberikan ketika siklus pembelajaran dengan model peta konsep berupa tes (kesiapan peserta

didik serta posttest yang diberikan disetiap akhir siklus. Instrumen tes yang diberikan berupa tes tulis berbentuk pilihan ganda yang disusun menggunakan kisi-kisi soal.

#### 3.6.4 Dokumenter

Metode dokumenter digunakan untuk memperoleh data dari hasil penugasan pembelajaran sejarah kelas X IPS 2.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah data tersebut menjadi bentuk informasi sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam PTK bukan bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, melainkan untuk memperoleh kepastian adanya peningkatan maupun tidak dalam PTK. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan (Agung, 2012:77). Melalui pemaparan data yang jelas, mampu mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

a. peningkatan hasil belajar individu yang diperoleh pada setiap siklus.

$$\frac{x_1 - x}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

X : hasil belajar individu sebelum tindakan

X<sub>1</sub> : hasil belajar individu setelah tindakan

b. Peningkatan hasil belajar klasikal dari setiap siklus

$$\frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : hasil belajar klasikal sebelum tindakan

Y1 : hasil belajar klasikal setelah tindakan

c. peningkatan ketuntasan belajar dengan masing-masing siklus.

1) ketuntasan individu apabila memperoleh nilai  $\geq 75\%$

2) persentase ketuntasan individu:  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang maksimal}} \times 100\%$

3) persentase ketuntasan klasikal :  $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila pendidik mampu menerapkan metode peta konsep sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila mencapai SKM atau KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal di SMA Negeri Rambipuji adalah 71.

Indikator keberhasilan peningkatan peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek berikut, diantaranya:

1. aspek hasil

Aspek hasil belajar diukur lewat hasil belajar tes menggunakan soal tes kognitif.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data oleh peneliti tentang peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 melalui model peta konsep di SMA Negeri Rambipuji Jember tahun ajaran 2018/2019, maka disimpulkan sebagai berikut penerapan model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji Jember tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar diukur melalui tes kognitif dalam bentuk tes soal dengan mengamati kisi-kisi soal dan kartu soal uraian. Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan terhadap aspek kognitif pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Aspek kognitif pada pra siklus 74,47 dan siklus 1 memperoleh rata-rata 76,60 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,86%. Pada siklus 2 sebesar 76,70 sehingga mengalami peningkatan sejumlah 0,13% dan pada siklus 3 sebesar 77,94 atau meningkat sebesar 1,61 %. Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan siklus 1,2 dan 3 dapat dinyatakan bahwa hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji-Jember meningkat dengan model peta konsep

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IPS 2 melalui model peta konsep di SMAN Rambipuji-Jember tahun ajaran 2018/2019, maka penelitian merekomendasikan beberapa saran berikut :

- 1) Bagi pendidik mata pelajaran sejarah, model peta konsep dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.
- 2) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran;
- 3) Bagi peneliti berikutnya, model peta konsep dan hasil belajar dapat dikembangkan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang

dengan ruang lingkup yang lebih luas. Model peta konsep juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz Z. & Jair 2009. Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Pencapaian Mata Pelajaran Sejarah bagi Pelajar Tingkatan Dua. Malaysia: University of Malaya.
- Ahmad Rohani, 1997, Media Intuksional Edukatif, Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet. Ke-I.
- Abedah Ismail & Norhaini Hassan. 2004. Meningkatkan kemahiran mencari maklumat mengikut peta konsep bagi tajuk kerajaan awal dalam mata pelajaran sejarah tingkatan empat. Jurnal kajian tindakan pendidikan guru 2004.
- Alberto J. Cañas. Tanpa tahun. Concept Maps: Integrating Knowledge and Information Visualization. Natural Resource Ecology and Management, 339 Science II, Iowa State University, Ames, IA 511-3221 the Society of American Foresters.
- A., S. Schultz, M. L I, And R. Shavelson. 1998. Comparison Of The Reliability And Validity Of Scores From Two Concept Mapping Techniques. Cse Tech. Rep. 492, National Center For Research On Evaluation, Standards, And Student Testing, Univ. Of California, Los Angeles, Ca. 21 P.
- Ausubel, D. P., Novak, J. D., & Hanesian, H. (1978). Educational psychology: A cognitive view (2nd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Becerra-Fernandez, I., Gonzalez, A., & Sabherwal, R. (2003). Knowledge management challenges, solutions, and technologies. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Briggs, G., Shamma, D. A., Cañas, A. J., Carff, R., Scargle, J., & Novak, J. D. (2004). Concept maps applied to Mars exploration public outreach. In A. J. Cañas, J. D. Novak & F. González (Eds.), Concept maps: Theory, methodology, technology. Proceedings of the first international conference on concept mapping (Vol. I, pp. 109-116). Pamplona, Spain: Universidad Pública de Navarra.
- Burkhard, R., & Meier, M. (2004). Tube map: Evaluation of a visual metaphor for interfunctional communication of complex projects. Paper presented at the I-KNOW '04, Austria.

- Card, S. K., Mackinlay, J. D., & Shneiderman, B. (1999). *Readings in information visualization: Using vision to think*. San Francisco, CA: Morgan Kaufmann Publishers.
- Carnot, M. J., Dunn, B., Cañas, A. J., Graham, P., & Muldoon, J. (2001). Concept maps vs. Web pages for information searching and browsing. from [http://www.ihmc.us/users/acanas/Publications/PETA\\_KONSEPapsVSWebPagesExp1/PETAKONSEPapsVSWebPagesExp1.htm](http://www.ihmc.us/users/acanas/Publications/PETA_KONSEPapsVSWebPagesExp1/PETAKONSEPapsVSWebPagesExp1.htm)
- Carvalho, M. R., Hewett, R., & Cañas, A. J. (2001). Enhancing web searches from concept map-based knowledge models. In N. Callaos, F. G. Tinetti, J. M. Champarnaud & J. K. Lee (Eds.), *Proceedings of SCI 2001: Fifth multiconference on systems, cybernetics and informatics* (pp. 69-73). Orlando, FL: International Institute of Informatics and Systemics.
- Cañas, A. J. (1985). *Variability as a measure of semantic structure in document storage and retrieval*. University of Waterloo, Waterloo, Ontario.
- Cañas, A. J., & Carvalho, M. (2004). Concept maps and AI: An unlikely marriage? In *Proceedings of SBIE 2004: Simpósio brasileiro de informática educativa*. Manaus, Brasil: SBC.
- Cañas, A. J., Carvalho, M., Arguedas, M., Leake, D. B., Maguitman, A., & Reichherzer, T. (2004a). Mining the web to suggest concepts during concept map construction. In A.
- Cliburn. JW 1990. *Peta konsep untuk mempromosikan pembelajaran yang bermakna*. America: the Society of American Foresters.
- González HL, Palencia AP, Umaña LA, Galindo L, Villafrade MLA. Mediated learning experience and concept maps: a pedagogical tool for achieving meaningful learning in medical physiology students. *Adv Physiol Educ* 32: 312–316, 2008.
- Hasan, S. H. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah UPI*. Vol.22, No.1.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton PB, McConney AA, Gallo M, Woods AL, Senn GJ, Hamelin D. An investigation of the effectiveness of concept mapping as an instructional tool. *Sci Educ* 77: 95–111, 1993.
- Jauhari M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran ROPES dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar

Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 4 SMA Negeri Tempeh Tahun Ajaran 2016/2017. Jember: University of Jember Press.

Joseph D. Novak 2008. *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*. Florida Institute for Human and Machine Cognition.

Joseph D. Novak 2008. *The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct and Use Them*.

Karpicke JD, Bauernschmidt A. Spaced retrieval: absolute spacing enhances learning regardless of relative spacing. *J Exp Psychol Learn Mem Cogn* 37:1250–1257, 2011.

Karpicke JD, Blunt JR. Retrieval practice produces more learning than elaborative studying with concept mapping. *Science* 331: 772–775, 2011.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo

Mintzes JJ, Canas A, Coffey J, Gorman J, Gurley L, Hoffman R, McGuire SY, Miller N, Moon B, Trifone J, Wandersee JH. Comment on “Retrieval practice produces more learning than elaborative studying with concept mapping”. *Science* 334: 453, 2011.

Mujiyati, N & Sumiyatun. 2013. *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Melalui Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)*.

Novak JD. The promise of new ideas and new technology for improving teaching and learning. *Cell Biol Educ* 2: 122–132, 2003.

Novak JD, Musonda D. A twelve-year longitudinal study of science concept learning. *Am Educ Res J* 28: 117–153, 1991.

Novak, J. 1998. *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations*. Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah, NJ. 251 p.

Novak, J., And A. Canas. 2008. *The theory underlying concept maps and how to construct and use them*. Tech. Rep. IHMC Peta konsepTools 2006-01 Rev 01-2008, Florida Institute for Human and Machine Cognition. Available online at [www.peta](http://www.peta)

konsepap.ihmc.us/Publications/ResearchPapers/TheoryUnderlyngConceptMaps.pdf; last accessed Apr. 11, 2010.

Rendas AB, Fonseca M, Pinto PR. Toward meaningful learning in undergraduate medical education using concept maps in a PBL pathophysiology course. *Adv Physiol Educ* 30: 23–29, 2006.

Mary Katherine Watson. 2016 *Assessing Conceptual Knowledge Using Three Concept Map Scoring Methods*

Meity. 2014. *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Bondowoso Tahun Ajar 2013/2014*. Jember: University of Jember Press.

Novak, J. 2010. *Using Knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations*. Florida Institute for Human and Machine Cognition. Available online at [www.peta.konsepap.ihmc.us/Publications/ResearchPapers/ThoryUnderlyingConceptMaps.pdf](http://www.peta.konsepap.ihmc.us/Publications/ResearchPapers/ThoryUnderlyingConceptMaps.pdf); last accessed Apr. 11, 2010.

Permendikbud No.21. 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Permendikbud No.22. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Permendikbud No.81A. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

Rayendra Wahyu Bachtiar. Tanpa tahun. *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Mapping Concept Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains*. Jember: University Of Jember Press.

R. Thompson and Barb L. Licklider . 2011. *Visualizing Urban Forestry: Using Concept Maps to Assess Student Performance in a Learning-Centered Classroom*

Suprijono A, 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar hal 106-107.

- Stage, F., P. Mullen, J. Kinzie, And A. Simmons. 1998. Creating Learning-Centered Classrooms: What Does Learning Theory Have To Say? Ashe-Eric higher education report 26(4), George Washington univ. Graduate school of Education And Human Development, Washington, Dc. 108 P.
- Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. SPPS, Vol. 24, No. 1, April 2010
- Thompson, J., S. Jungst, J. Colletti, And B. Licklider. 2003a. Experiences In Developing A Learning-Centered Natural Resources Curriculum. J. Nat. Res. Life Sci. Educ. 32:23–31.
- Thompson, J., B. Licklider, And S. Jungst. 2003b. Learner-Centered Teaching: Post secondary Strategies That Promote “Thinking Like A Professional.” Theor. Pract. 42:133–141.
- Wiersema, J., And B. Licklider. 2007. Accountability For Learning Belongs To The Learner. High. Educ. Rev. 4:43–61. Wiersema, J., And B. Licklider. 2008. Developing Responsible Learners: Expectations And Accountability Are Crucial. J. Ethn. Qual. Res. Educ. 2:212–221.
- Wehrwein EA, Lujan HL, DiCarlo SE. Gender differences in learning style preferences among undergraduate physiology students. Adv Physiol Educ 31: 153–157, 2007.
- Wulandari B. 2013. Pengaruh Problem Base Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di SMK. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuwanita E. 2017. Penerapan Model Team Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 di MAN 1 Jember Tahun Ajar 2016/2017. Jember: University of Jember Press.
- Tanpa nama. 2016. Metode concept map. <http://caramengajarefektif.blogspot.co.id/2016/03/metode-concept-map.html> [dikutip 6 Desember 2017 ]

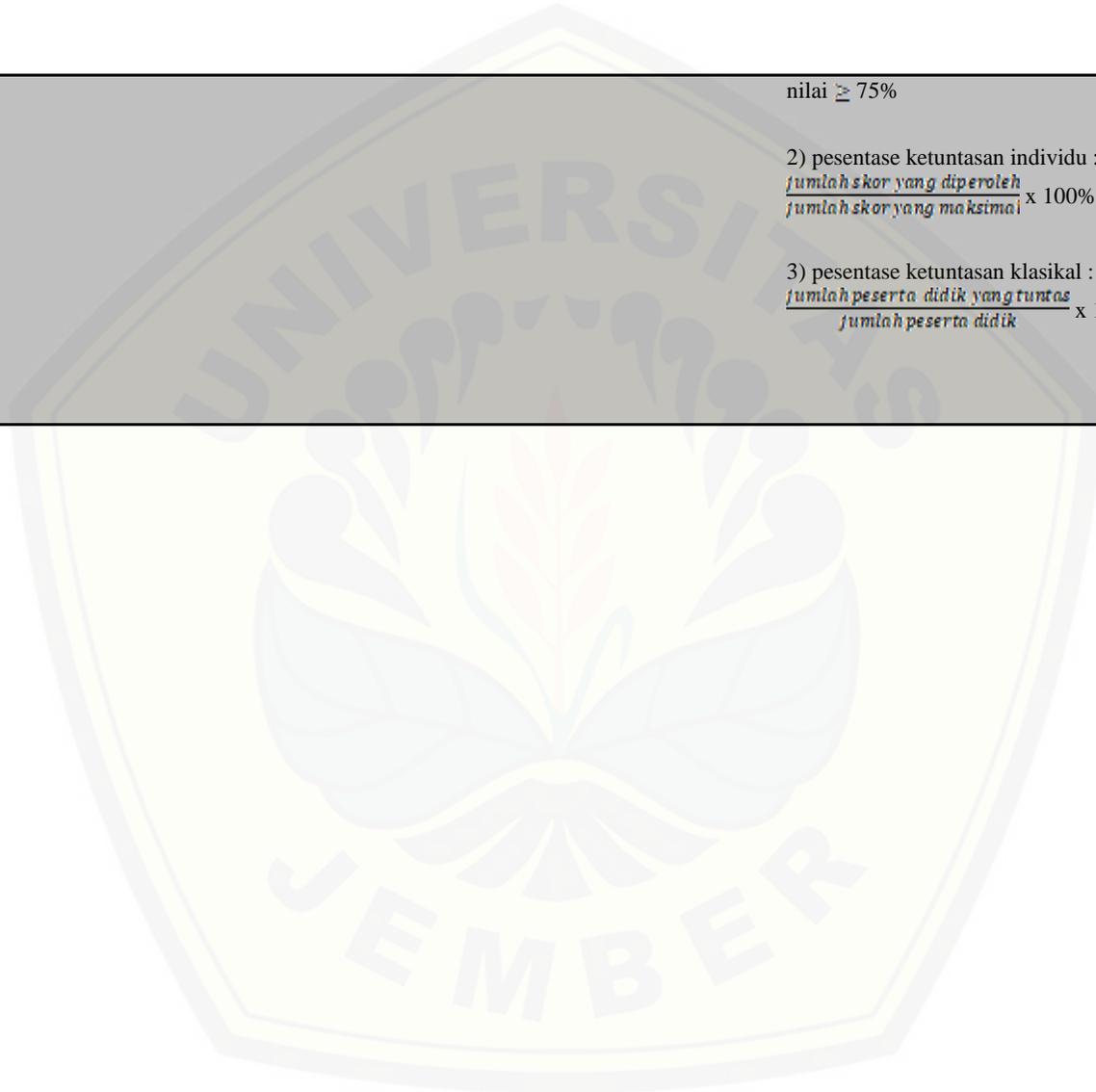
## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

| Judul   | Rumusan Masalah   | Kata kunci   | Indikator   | Sumber data  | Metode penelitian  | Hipotesis Tindakan  |
|---|---|--|---|--|--|---|
| <b>Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Rambipuji Tahun Ajar 2018/2019</b> | 1. bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN RAMBIPUJI Jember setelah diterapkannya model pembelajaran peta konsep? | 1. Metode Peta konsep/<br><i>concept map</i><br><br>2. Hasil belajar | 3. Hasil belajar ranah kognitif : menganalisis (C4) | 1. Observasi : mengamati aktivitas pembelajaran sejarah sebelum tindakan dan sesudah tindakan<br>2. Tes : tertulis<br>3. Documenter: RPP, pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai<br>4. Wawancara: bertanya pada pendidik dan peserta didik mengenai model pembelajaran sejarah, kondisi dan situasi saat pembelajaran berlangsung<br>5. Responden : kepala sekolah, TU, pendidik sejarah | 1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas<br>2. Setting penelitian: Setting penelitian bertenpat di SMAN Rambipuji- Jember kelas X IPS 2<br>3. Metode pengumpulan data:<br>a. Observasi<br>b. Tes<br>c. Wawancara<br>d. Documenter<br>4. Analisis data<br>5. peningkatan hasil belajar individu yang diperoleh pada setiap siklus.<br>$\frac{x_1 - x}{x} \times 100\%$<br>b. Peningkatan hasil belajar klasikal dari setiap siklus<br>$\frac{y_1 - y}{y} \times 100\%$<br>c. peningkatan ketuntasan belajar dengan masing-masing siklus.<br>1) ketuntasan individu apabila memperoleh | Jadi Penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 2 Pada mata pelajaran sejarah di SMAN Rambipuji- Jember Tahun Ajar 2018/2019 |

nilai  $\geq$  75%

2) pesentase ketuntasan individu :  
 $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang maksimal}} \times 100\%$

3) pesentase ketuntasan klasikal :  
 $\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### B1. Pedoman Observasi

| No | Data yang ingin diperoleh                                      | Sumber data                    |
|----|--|--------------------------------|
| 1  | Observasi untuk Mengidentifikasi Masalah                       |                                |
|    | a. Kurikulum yang digunakan sekolah                            | a. Pendidik bidang studi       |
|    | b. Metode dan media pembelajaran yang digunakan                | b. Pendidik bidang studi       |
|    | c. Hasil Belajar peserta didik kelas X IPS 2                   | c. Pendidik bidang studi       |
| 2  | Observasi Sebelum Pelaksanaan Penelitian                       |                                |
|    | a. Cara pendidik dalam proses pembelajaran                     | a. Pendidik bidang studi       |
|    | b. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran | b. Peserta didik kelas X IPS 2 |
| 3. | Observasi pada saat Penelitian                                 |                                |
|    | a. Cara pendidik menerapkan metode peta konsep                 | a. Pendidik bidang studi       |
|    | b. Hasil belajar peserta didik selama penerapan siklus         | b. Peserta didik kelas X IPS 2 |

## B2. Pedoman Wawancara

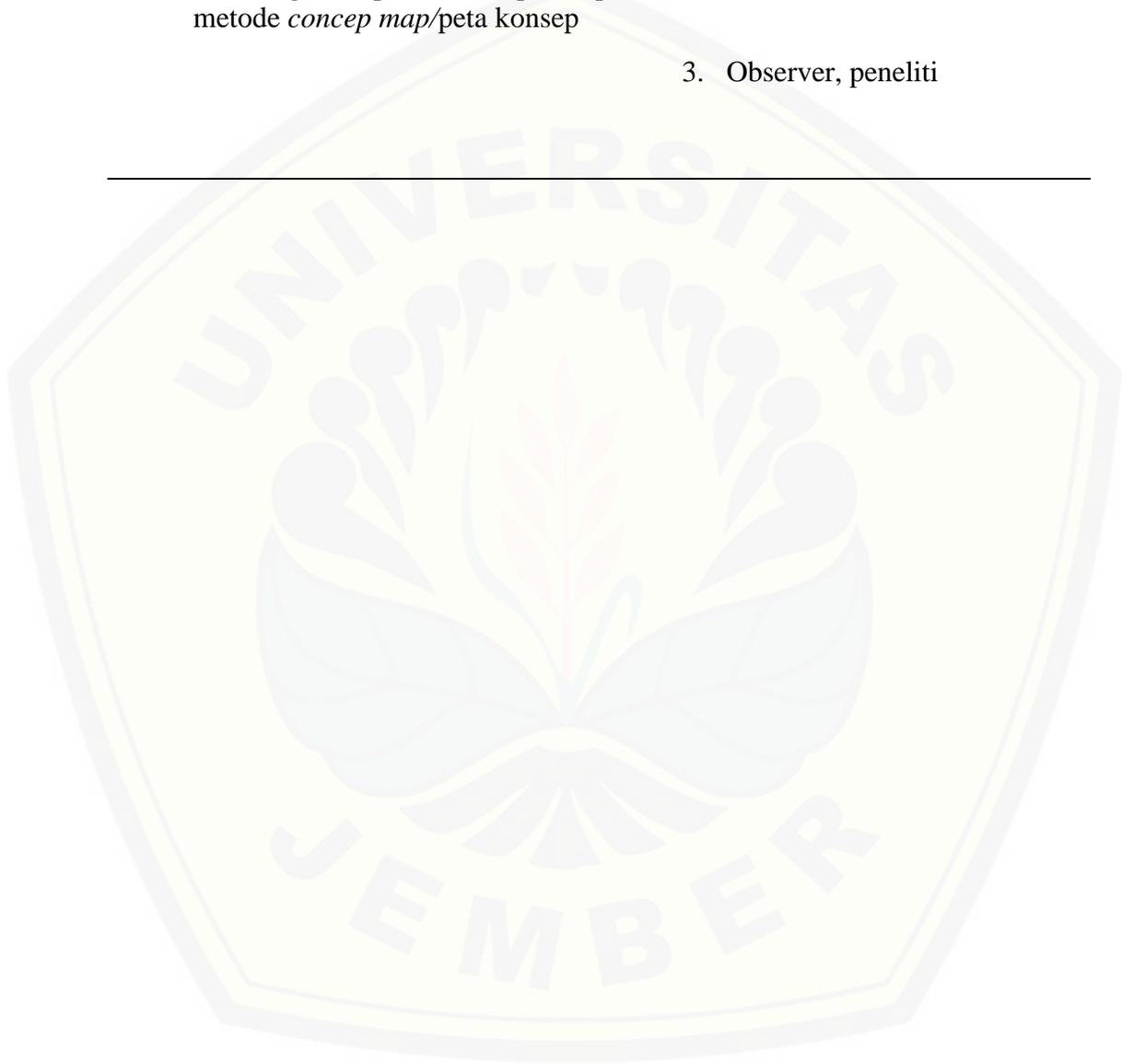
| No. | Data yang ingin diperoleh   | Sumber data  |
|-----|---|--|
| 1   | Wawancara awal untuk mengidentifikasi masalah<br><br>a. Proses pembelajaran sejarah di SMAN Rambipuji<br><br>b. Respon/tanggapan peserta didik dalam pembelajaran sejarah?  | a. Pendidik bidang studi<br><br>b. Peserta didik kelas X IPS 2                           |
| 2   | Wawancara sebelum tindakan pelaksanaan penelitian<br><br>a. Media dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah.<br><br>b. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah<br><br>c. Kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran | a. Pendidik bidang studi<br><br>b. Pendidik bidang studi<br><br>c. Pendidik bidang studi |
| 3   | Wawancara pada saat penelitian<br><br>a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>concep map</i> /peta konsep<br>b. Kendala saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>concep map</i> /peta konsep                        | a. Pendidik bidang studi dan peserta didik kelas X IPS 2<br>b. Pendidik bidang studi     |

## B3. Pedoman Tes

| No. | Data yang ingin diperoleh                        | Sumber data                                |
|-----|--|--|
| 1   | Nilai atau hasil tes akhir masing-masing siklus. | Peserta didik kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji |

## B.4 Pedoman Dokumenter

| No. | Data yang ingin diperoleh  | Sumber data  |
|-----|--|--|
| 1   | Daftar nama peserta didik kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji   | 1. TU SMAN Rambipuji                                     |
| 2   | Lembar observasi peningkatan hasil belajar belajar peserta didik<br>Foto kegiatan penelitian penerapan metode <i>concep map</i> /peta konsep | 2. Pendidik, observer, peneliti<br>3. Observer, peneliti |



## Lampiran C. Kisi-kisi dan Pedoman Wawancara

## C1. Kisi-kisi Wawancara Sebelum Tindakan

| Narasumber  | Komponen  | Sub-komponen  | No<br>Pertanyaan<br>Wawancara |
|---|---|---|-------------------------------|
| <b>Pendidik</b>                                   | 1. Mengetahui kondisi, metode dan media pembelajaran di kelas X IPS 2 | • Kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung                                 | 1                             |
|   |   | • Metode/model serta media pembelajaran yang digunakan dan alasan penggunaannya | 2                             |
|   |   | • Penggunaan <i>concep map</i> /peta konsep                                     | 3                             |
|   |   | • Kendala selama pembelajaran sejarah dikelas X IPS 2                           | 4                             |
|   |   | • Hasil belajar dari ranah kognitif selama proses maupun hasil pembelajaran     | 5                             |
| 2. Mengetahui kendala selama pembelajaran         |   |   |                               |
| 3. Mengetahui hasil belajar peserta didik X IPS 2 |   |   |                               |
| <b>Peserta Didik</b>                              | 1. Mengetahui kondisi, metode dan media pembelajaran di kelas X IPS 2 | • Mengetahui kondisi pembelajaran sejarah dari sudut pandang peserta didik      | 1                             |
|   |   | • Mengetahui metode dan media yang sering digunakan pendidik                    | 2                             |
|   |   | • Pembelajaran sejarah yang diharapkan peserta didik                            |                               |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | 3 |
| 2. | Mengetahui kendala dalam pembelajaran          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kesulitan selama pembelajaran sejarah dikelas X IPS 2</li> </ul>                             |   |
| 3. | Mengetahui hasil belajar peserta didik X IPS 2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ada tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif diterapkan metode maupun media dari pendidik</li> </ul> | 4 |
|    |  |  | 5 |

**C2. Kisi-kisi Wawancara Setelah Tindakan**

| Narasumber      | Komponen  | Sub-komponen   | No Pertanyaan Wawancara |
|-----------------|---|--|-------------------------|
| <b>Pendidik</b> | 1. Mengetahui kondisi, kelas setelah penerapan <i>concep map</i> /peta konsep | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi kelas setelah diterapkannya <i>concep map</i>/peta konsep</li> </ul>                                | 1                       |
|                 |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbandingan penerapan model maupun media yang sebelumnya digunakan dengan penerapan peta konsep</li> </ul> | 2                       |
|                 |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapat pendidik setelah diterapkannya metode peta konsep</li> </ul>                                       |                         |
|                 |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kendala pendidik selama penerapan metode <i>concep map</i>/peta konsep</li> </ul>                           | 3                       |
|                 | 2. Mengetahui kendala selama pembelajaran                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapat pendidik terkait peningkatan</li> </ul>  |                         |

|                      |   |   |        |
|----------------------|---|---|--------|
|                      | 3. Mengetahui hasil belajar peserta didik X IPS 2                     | hasil belajar ranah kognitif setelah diterapkannya metode peta konsep   | 4      |
|                      |   |   | 5      |
| <b>Peserta Didik</b> | 1. Mengetahui kondisi, metode dan media pembelajaran di kelas X IPS 2 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kelas setelah diterapkannya metode peta konsep dari sudut pandang peserta didik</li> <li>• Pendapat peserta didik terkait perbandingan penggunaan metode maupun media sebelum penelitian dengan penerapan metode peta konsep</li> <li>• Pendapat peserta didik setelah diterapkannya metode peta konsep</li> </ul> | 1<br>2 |
|                      |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan yang dialami peserta didik setelah diterapkannya metode peta konsep</li> </ul>   | 3      |
|                      | 2. Mengetahui kendala selama pembelajaran                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat peserta didik terkait peningkatan hasil belajar ranah kognitif setelah diterapkannya metode peta konsep</li> </ul>  | 4      |
|                      | 3. Mengetahui hasil belajar peserta didik                             |   |        |

**C3. Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas X IPS 2 guna menemukan data yang valid.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Syaiful Rahman, S.Pd

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana kondisi dikelas selama proses pembelajaran bapak?
2. Apakah jenis metode dan media pembelajaran yang biasanya gunakan dalam pembelajaran, dan alasan bapak menggunakan metode tersebut?
3. Apakah bapak pernah menerapkan metode peta konsep selama pembelajaran di kelas?
4. Apakah terdapat kendala saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah?
5. Bagaimana hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik?

#### **C.4 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan metode peta konsep yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Syaiful Rahman, S.Pd

Pedoman wawancara:

1. Bagaimana menurut bapak kondisi kelas setelah diterapkannya metode peta konsep?
2. Bagaimana menurut bapak perbandingan penerapan model maupun media yang sebelumnya digunakan dengan penerapan metode peta konsep?
3. Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan metode peta konsep selama pembelajaran sejarah?
4. Apakah ada kesulitan saat bapak menerapkan metode peta konsep selama pembelajaran berlangsung?
5. Apakah dengan penerapan metode peta konsep selama pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah kognitif?

#### **C5. Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas X IPS 2 guna menemukan data yang valid.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Peserta Didik : Rhobal, Novita, Viony ( X IPS 2)

Pedoman Awal

1. Bagaimana kondisi pembelajaran sejarah selama ini menurut kalian?

2. Apa saja jenis metode dan media pembelajaran yang sering digunakan pendidik?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran sejarah yang kalian harapkan?
4. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama pembelajaran sejarah?
5. Bagaimana pendapat kalian mengenai model maupun media pembelajaran yang diterapkan pendidik selama ini, apakah cukup mampu meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif?

### **C.6 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan metode peta konsep yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama siswa : Rhobal, Novita, Etha, Viony ( X IPS 2)

Pedoman wawancara:

1. Bagaimana pendapat kalian terkait kondisi pembelajaran setelah diterapkannya metode peta konsep?
2. Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan metode peta konsep dengan model maupun media yang biasa digunakan?
3. Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan metode peta konsep?
4. Apa saja kesulitan yang kalian alami setelah diterapkannya metode peta konsep?
5. Apakah setelah diterapkannya metode peta konsep, kalian mengalami peningkatan hasil belajar belajar ranah kognitif?

**C7. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas X IPS 2 guna menemukan data yang valid.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Pendidik : Syaiful Rahman, S.Pd

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Bagaimana kondisi dikelas selama proses pembelajaran bapak?

Pendidik : Kondisi pembelajaran berlangsung sangat aktif. Ada beberapa siswa yang memperhatikan pembelajaran, ada pula yang kurang memperhatikan. Sehingga ditek siswa tidak mampu menjawab.

Peneliti : Apakah jenis metode dan media pembelajaran yang biasanya gunakan dalam pembelajaran, dan alasan bapak menggunakan metode tersebut?

Pendidik : Macam-macam, sesuai Kurikulum 2013. Kadang diskusi, presentasi, tes, dll. Kalau penggunaan metode disesuaikan dengan tututan Kurikulum 2013, jadi peserta didiknya yang aktif namun tidak jarang saya juga ceramah untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik. Kebanyakan media yang saya gunakan dalam mengajar ialah edmodo. Saya akan memberikan tugas dan latihan soal disana. Saya juga melatih peserta didik agar tidak gaptek dalam menggunakan gadget atau komputer pada saat UN.

Peneliti : Apakah bapak pernah sebelumnya menerapkan metode Concep Map (Peta Konsep)?

Pendidik : Saya belum pernah menggunakan metode Concep Map (Peta konsep) sebagai pembelajaran di kelas.

Peneliti : Apakah terdapat kendala saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah bapak?

- Pendidik : Kendalanya lebih pada daya serap materi dari peserta didik, kemampuan analisisnya rendah dan juga terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang kurang menguasai teknologi.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar belajar ranah kognitif peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung bapak?
- Pendidik : Selama proses pembelajaran berlangsung kendalanya lebih pada daya serap peserta didik serta kemampuan analisis yang rendah, sehingga perlu pengulangan materi sedangkan hasilnya masih jauh KKM sekolah (71). Diskusinya kebanyakan saya memberi tugas – tugas dan dipresentasikan. Dari segi proses dan hasil memang kelas X IPS yang paling rendah dibandingkan kelas lain, jadi nilainya katrolan semua.

#### **C8. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

- Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait permasalahan yang muncul dikelas X IPS 2 guna menemukan data yang valid.
- Bentuk : Wawancara terbuka
- Nama Peserta Didik : Novita, Rhobbal, Etha, dan Viony ( X IPS 2)

#### **Hasil Wawancara**

- Peneliti : Bagaimana kondisi pembelajaran sejarah selama ini menurut kalian?
- Peserta Didik : Sedikit membosankan buk, karena diskusinya yang berkepanjangan juga jarang menggunakan ppt atau laptop
- Peneliti : Apa saja metode dan media pembelajaran yang sering digunakan pendidik?
- Peserta Didik : pendidik menggunakan edmodo dan diskusi serta tanya jawab buk, juga ceramah untuk mengulang materi sebelumnya.
- Peneliti : Bagaimana pembelajaran sejarah yang kalian harapkan?

Peserta Didik : Pembelajaran yang serius tapi mudah dipahami dan tidak membosankan buk. Selain itu, sering-sering ditayangkan video dan belajar diluar kelas buk.

Peneliti : Apa saja kesulitan yang kalian temui selama mempelajari sejarah?

Peserta Didik : Materinya membosankan, hafalan, tahun, nama, tempat, apalagi metodeya diskusi yang sampai beberapa kali pertemuan.

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian mengenai model maupun media pembelajaran yang diterapkan pendidik selama ini, apakah cukup mampu meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif?

Peserta Didik : Kami rasa belum buk, soalnya sejauh ini kita masih sering lupa materi sejarah.

### **C.9 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan metode peta konsep yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Syaiful Rahman, S.Pd

#### Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana menurut bapak kondisi kelas setelah diterapkannya metode peta konsep?

Pendidik : Saya rasa model ini cukup efektif mengingat waktu dikelas benar-benar dimaksimalkan untuk aplikasi konsep dan menuntut kemandirian belajar peserta didik.

Peneliti : Bagaimana menurut bapak perbandingan penerapan model maupun media yang sebelumnya digunakan dengan penerapan metode peta konsep?

Pendidik : Mungkin pertemuan selanjutnya saya akan mencoba menerapkan model ini dikelas. Kalau dibandingkan dengan model-model

pembelajaran yang umum saya gunakan, saya rasa memang cukup efektif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Peneliti : Bagaimana menurut bapak mengenai penerapan metode peta konsep selama pembelajaran sejarah?

Pendidik : Cukup efektif, peran pendidik benar-benar ditekan, serta menuntut kemandirian belajar peserta didik. Yang saya sukai dalam penelitian ini adalah peserta didik belajar memahami ringkasan dalam suatu materi.

Peneliti : Apakah ada kesulitan saat bapak menerapkan metode peta konsep selama pembelajaran berlangsung?

Pendidik : Tidak ada, hanya kemarin pada pertemuan pertama terbatas waktu jadi beberapa kegiatan sempat tidak dilakukan.

Peneliti : Apakah dengan penerapan metode peta konsep selama pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan hasil belajar ranah kognitif?

Pendidik : Saya rasa ada meskipun tidak drastis, namun memang kalau ini kontinu diterapkan justru akan melatih kemandirian belajar anak.

**C.10 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk membandingkan hasil observasi tindakan penerapan metode peta konsep yang telah dilakukan peneliti selama penerapan siklus 1, 2 dan 3.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama siswa : Rhobbal, Viony, Etha dan Novita (X IPS 2)

**Hasil Wawancara**

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian terkait kondisi pembelajaran setelah diterapkannya metode peta konsep?

Peserta didik : pembelajaran sangat efektif, peserta didik sangat mudah memahami konsep sehingga murid senang dengan metode tersebut.

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan metode peta konsep dengan model maupun media yang biasa digunakan?

Peserta didik : Lebih menantang buk dibandingkan diskusi pada umumnya, kita lebih kritis terhadap kasus-kasus di dunia dan permasalahan kontekstual.

Peneliti : Bagaimana pendapat kalian setelah belajar menggunakan metode peta konsep?

Peserta didik : Asyik buk, cepet selesai materinya, terus yang dibahas contohnya dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan peserta didik.

Peneliti : Apa saja kesulitan yang kalian alami setelah diterapkannya metode peta konsep?

Peserta didik : Mungkin tidak seberapa sulit buk, cuma harus banyak baca agar dapat memahami peta konsep.

Peneliti : Apakah setelah diterapkannya metode peta konsep, kalian mengalami peningkatan hasil belajar ranah kognitif?

Peserta didik : Iya buk, jadi sekarang kita lebih paham sejarah peristiwa/hal yang berlangsung saat ini seperti kemarin saiful memberikan contoh konsep berfikir kronologis yaitu catatan sejarah pak saiful

melaksanakan donor darah di SMAN Rambipuji pada jam istirahat.  
Jadi kita lebih tahu manfaatnya belajar sejarah buk.



**LAMPIRAN D. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Ulangan Tengah Semester (UTS)**

**Hasil Belajar Peserta Didik**

**KKM 71**

| No | Nama Peserta Didik         | L/P | Nilai | Tuntas              | Belum Tuntas        |
|----|----------------------------|-----|-------|---------------------|---------------------|
| 1  | Ahmad Ahmad Baisori H.     | L   | 70    |                     | √                   |
| 2  | Ana Wahyu Qur ana          | P   | 75    | √                   |                     |
| 3  | Aurellia Dwina Pinkan      | P   | 75    | √                   |                     |
| 4  | Devia Nafisah Putri        | P   | 70    |                     | √                   |
| 5  | Dewi Imro'atul Hasanah     | P   | 78    | √                   |                     |
| 6  | Dimas aldi pratama         | L   | 70    |                     | √                   |
| 7  | Dwi Novi Ramadhani         | P   | 65    |                     | √                   |
| 8  | Dwi Yuliana                | P   | 75    | √                   |                     |
| 9  | Etha Berliana Rida Hustadi | P   | 78    | √                   |                     |
| 10 | Eva Wahyu Arianti          | P   | 70    |                     | √                   |
| 11 | Farah Nur Dianah           | P   | 60    |                     | √                   |
| 12 | Farhen Musharraf           | L   | 60    |                     | √                   |
| 13 | Fira Yunita Alvianti       | P   | 50    | Type equation here. |                     |
| 14 | Fitria Nur Indah Sari      | P   | 76    | √                   | Type equation here. |
| 15 | Hamsyah Hamdani            | L   | 60    | Type equation here. |                     |

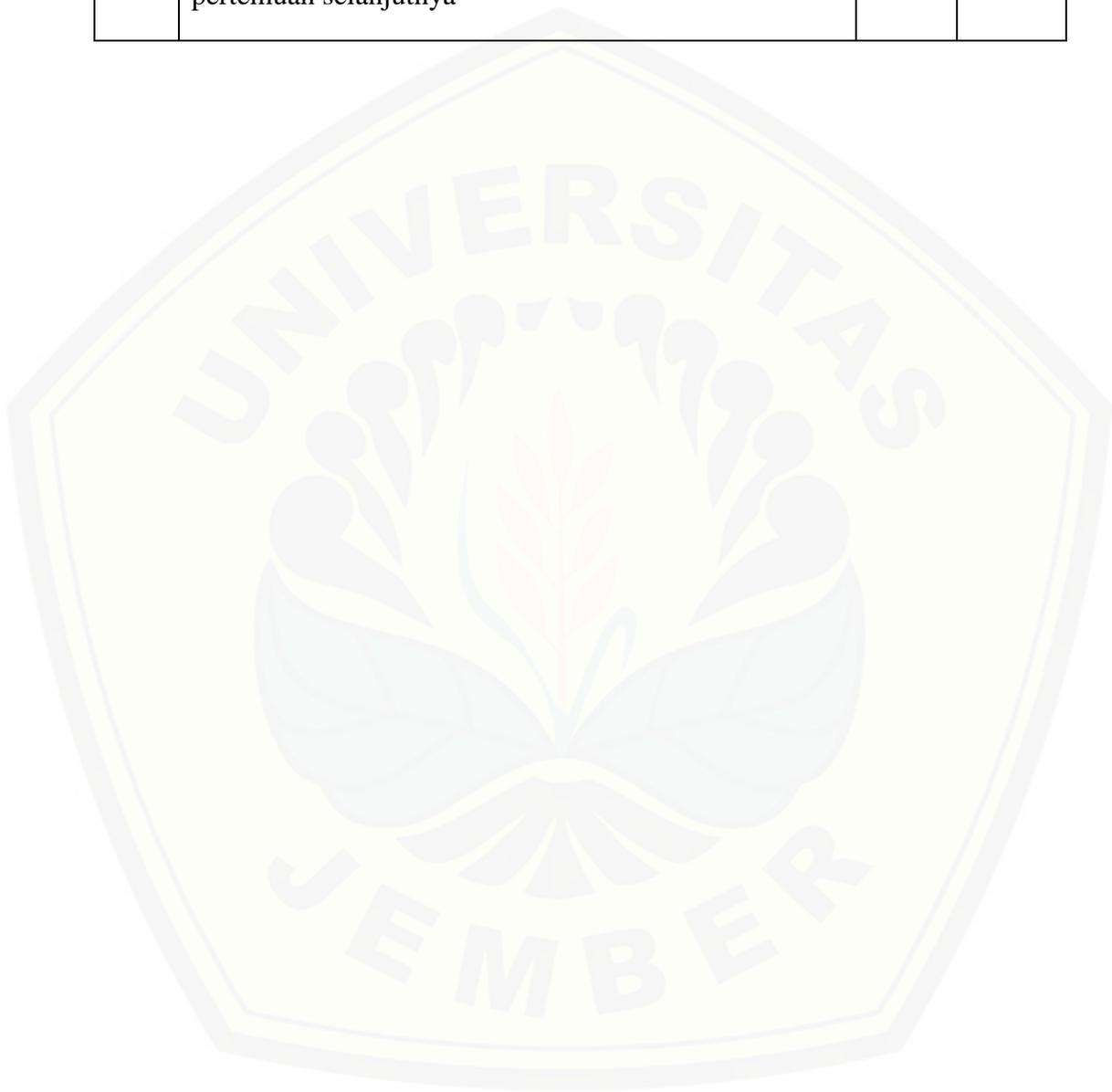
|    |                             |   |    |                     |   |
|----|-----------------------------|---|----|---------------------|---|
| 16 | Jaka Purnama                | L | 60 | Type equation here. |   |
| 17 | Kurnia Widya Puspita        | P | 50 | Type equation here. |   |
| 18 | Mahendra Annur A.           | L | 73 |                     | √ |
| 19 | Marcella Diva Agatha        | P | 50 | Type equation here. |   |
| 20 | Mohammad Pradani            | L | 70 | Type equation here. |   |
| 21 | Moh. Wahyu Rizaldi          | L | 65 |                     | √ |
| 22 | Mohammad Rofik              | L | 50 | √                   |   |
| 23 | Mohammad Sulthon            | L | 55 | √                   |   |
| 24 | Muhammad Dawam M.           | L | 54 | √                   |   |
| 25 | Muhammad Ilham Maulana      | L | 50 | √                   |   |
| 26 | Muhammad Irvan Maulana      | L | 55 | √                   |   |
| 27 | Mutiara Salsa Nucchoilala   | P | 75 | √                   |   |
| 28 | Noval Faris Andika          | L | 50 | Type equation here. |   |
| 29 | Novitasari Sudar Riyanti    | P | 50 | √                   |   |
| 30 | Rhobbal Putra Syahban       | P | 79 | √                   |   |
| 31 | Siti Umi Hanik              | P | 55 | √                   |   |
| 32 | Tia Tri Winingsih Suhartini | P | 71 | √                   |   |
| 33 | Viony Laurel Valentine      | P | 76 | √                   |   |
| 34 | Yudha Prasetyatama          | L | 72 | √                   |   |

## Lampiran E. Lembar Observasi Pendidik

## E.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik selama Proses Pembelajaran

| No. | Aktivitas Pendidik   | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1.  | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik  |    |       |
| 2.  | Pendidik melakukan apersepsi   |    |       |
| 3.  | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran  |    |       |
| 4.  | Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>concep map</i> /peta konsep  |    |       |
| 5.  | Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik  |    |       |
| 6.  | Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok  |    |       |
| 7.  | Pendidik memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan  |    |       |
| 8.  | Pendidik membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok   |    |       |
| 9.  | Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. |    |       |
| 10. | Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya.  |    |       |
| 11. | Pendidik memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.   |    |       |
| 12. | Pendidik mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta konsep   |    |       |

|     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
|     | yang dipresentasikan.  |  |  |
| 13. | Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut. |  |  |
| 14. | Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya  |  |  |



**LAMPIRAN F. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

Kelas : X IPS 2

KKM : 71

| No | Nama Peserta Didik         | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas        |
|----|----------------------------|-----|-------|--------|---------------------|
| 1  | Ahmad Ahmad Baisori H.     | L   | 80    | √      |                     |
| 2  | Ana Wahyu Qur ana          | P   | 80    | √      |                     |
| 3  | Aurellia Dwina Pinkan      | P   | 80    | √      |                     |
| 4  | Devia Nafisah Putri        | P   | 70    |        | √                   |
| 5  | Dewi Imro'atul Hasanah     | P   | 78    | √      |                     |
| 6  | Dimas aldi pratama         | L   | 70    |        | √                   |
| 7  | Dwi Novi Ramadhani         | P   | 65    |        | √                   |
| 8  | Dwi Yuliana                | P   | 78    | √      |                     |
| 9  | Etha Berliana Rida Hustadi | P   | 80    | √      |                     |
| 10 | Eva Wahyu Arianti          | P   | 70    |        | √                   |
| 11 | Farah Nur Dianah           | P   | 60    |        | √                   |
| 12 | Farhen Musharraf           | L   | 70    |        | √                   |
| 13 | Fira Yunita Alvianti       | P   | 80    | √      |                     |
| 14 | Fitria Nur Indah Sari      | P   | 78    | √      | Type equation here. |
| 15 | Hamsyah Hamdani            | L   | 60    |        | √                   |
| 16 | Jaka Purnama               | L   | 71    | √      |                     |
| 17 | Kurnia Widya Puspita       | P   | 75    | √      |                     |

|    |                             |   |       |   |  |
|----|-----------------------------|---|-------|---|--|
| 18 | Mahendra Annur A.           | L | 71    | √ |  |
| 19 | Marcella Diva Agatha        | P | 75    | √ |  |
| 20 | Mohammad Pradani            | L | 76    | √ |  |
| 21 | Moh.Wahyu Rizaldi           | L | 71    | √ |  |
| 22 | Mohammad Rofik              | L | 71    | √ |  |
| 23 | Mohammad Sulthon            | L | 72    | √ |  |
| 24 | Muhammad Dawam M.           | L | 73    | √ |  |
| 25 | Muhammad Ilham Maulana      | L | 74    | √ |  |
| 26 | Muhammad Irvan Maulana      | L | 75    | √ |  |
| 27 | Mutiara Salsa Nucchoilala   | P | 75    | √ |  |
| 28 | Noval Faris Andika          | L | 76    | √ |  |
| 29 | Novitasari Sudar Riyanti    | P | 80    | √ |  |
| 30 | Rhobbal Putra Syahban       | P | 80    | √ |  |
| 31 | Siti Umi Hanik              | P | 80    | √ |  |
| 32 | Tia Tri Winingsih Suhartini | P | 78    | √ |  |
| 33 | Viony Laurel Valentine      | P | 80    | √ |  |
| 34 | Yudha Prasetyatama          | L | 80    | √ |  |
|    | Jumlah                      |   | 2532  |   |  |
|    | Rata- Rata                  |   | 74,47 |   |  |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2532}{34}$$

$$= 74,47$$

Nilai Klasikal

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{34} \times 100\%$$

$$= 79,41 \%$$

**G.RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)****G1.RPP Siklus 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

|                       |  |
|-----------------------|--|
| <b>Sekolah</b>        | : SMA  |
| <b>Mata Pelajaran</b> | : Sejarah Indonesia  |
| <b>Kelas/Semester</b> | : X / 1  |
| <b>Materi pokok</b>   | : konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah |
| <b>Alokasi Waktu</b>  | : 2x pertemuan ( 4 X 45 menit)   |

**A. Kompetensi Inti**

- KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

| <b>Kompetensi Dasar</b>   | <b>Indikator</b>  |
|---|---|
| 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah | 3.1.1. Menjelaskan konsep berpikir kronologis dalam sejarah<br>3.1.2. Menjelaskan cara berpikir diakronik dalam sejarah<br>3.1.3. Menjelaskan cara berpikir diakronik dalam sejarah<br>3.1.4. Menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah<br>3-1.5. <b>Mennggunakan konsep kronologis dalam sejarah</b><br>3.1.6. <b>Membedakan cara berpikir diakronik dengan sinkronik dalam sejarah</b><br><b>3.1.7. Menentukan ruang dan waktu dalam sejarah</b><br>4.1.1. Mempresentasikan hasil diskusi tentang konsep |

|  |   |
|--|---|
| 4.1. Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain | berpikir kronologis, diakronik sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah<br>4.1.2. <b>Menyusun laporan tertulis mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah</b> |
| 3.2  |   |

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran model *discovery learning* dan metode *diskusi, tanya jawab dan penugasan*, peserta didik dapat menjelaskan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah, **membedakan cara berpikir diakronik dengan sinkronik dalam sejarah, menentukan ruang dan waktu dalam sejarah**, mempresentasikan hasil diskusi berpikir kronologis, diakronik sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah, serta **menyusun laporan tertulis mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dengan benar**. Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku spiritual dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif

### C. Materi Pembelajaran

#### Konsep Berpikir Sejarah

- Tempat, waktu, tokoh(faktual)
- konsep berpikir kronologis dalam sejarah (konseptual)
- Cara berpikir diakronik dalam sejarah(prosedur)
- Cara berpikir sinkronik dalam sejarah(prosedur)
- konsep ruang dan waktu dalam sejarah(konseptual)

### D. Metode Pembelajaran

Pendekatan: *Saintifik*

Model : Discovery learning

Metode : Concep Map (Peta Konsep)

### E. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. Alat : komputer dan LCD

b. Bahan : kertas

c. Sumber :

- 1) Abdurakhman. dkk, 2015. Buku Guru, Sejarah Indonesia Kelas XII, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 2) Abdurakhman. dkk, 2015. Buku siswa, Sejarah Indonesia Kelas XII, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- 3) Ricklef, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta

## F. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan ke- 1

| Kegiatan    | Deskripsi   | Alokasi waktu |       |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |
|-------------|---|---------------|-------|---------|----|---------|-------|-------|-----|-------|-------|-------|-----|--|-----|-----|-----|--|-------|-------|-----|----------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersilahkan <i>berdoa</i>, memeriksa kehadiran serta kerapian dan kebersihan kelas</li> <li>• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</li> <li>• Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi ini</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>• Guru menyampaikan penilaian yang dilaksanakan</li> </ul>  | 10 menit      |       |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |
| Inti        | <p>1. Menayangkan gambar / video yang merangsang peserta didik untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan <i>membaca, mengamati situasi</i> atau melihat gambar. Contoh :</p> <p style="text-align: center;"><b>Mari mengingat kembali</b></p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>Lahir</th> <th>SD/MI</th> <th>SMP/MTs</th> <th>SN</th> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>Tahun</th> <th>Tahun</th> <th>tal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td></td> <td>s.d</td> <td>s.d</td> <td>s.d</td> </tr> <tr> <td></td> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>...</td> </tr> </tbody> </table> | Lahir         | SD/MI | SMP/MTs | SN | Tanggal | Tahun | Tahun | tal | ..... | ..... | ..... | ... |  | s.d | s.d | s.d |  | ..... | ..... | ... | 60 menit |
| Lahir       | SD/MI   | SMP/MTs       | SN    |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |
| Tanggal     | Tahun   | Tahun         | tal   |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |
| .....       | .....   | .....         | ...   |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |
|             | s.d   | s.d           | s.d   |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |
|             | .....   | .....         | ...   |         |    |         |       |       |     |       |       |       |     |  |     |     |     |  |       |       |     |          |

| Kegiatan | Deskripsi  | Alokasi waktu |
|----------|--|---------------|
|          | <ol style="list-style-type: none"><li>2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li><li>3. Guru menyajikan materi secukupnya.</li><li>4. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat <i>Concept Mapping</i>.</li><li>5. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li><li>6. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.</li><li>7. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan</li><li>8. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.</li><li>9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.</li><li>10. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.</li><li>11. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.</li><li>12. Guru mengajak seluruh siswa untuk</li></ol> |               |

| Kegiatan | Deskripsi  | Alokasi waktu |
|----------|--|---------------|
|          | <p>melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.</p> <p>13. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.</p>   |               |
| Penutup  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk <u>menyimpulkan</u> seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;</li> <li>• memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan</li> <li>• menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> </ul> | 20 menit      |

### Pertemuan kedua

| Kegiatan    | Deskripsi  |
|-------------|--|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersilahkan <i>berdoa</i>, memeriksa kehadiran serta kerapian dan kebersihan kelas</li> <li>• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</li> <li>• Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi ini</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>• Guru menyampaikan penilaian yang dilaksanakan</li> </ul> |
| Inti        | <p>2. Menayangkan gambar / video yang merangsang peserta didik untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual</p>   |

| Kegiatan | Deskripsi   |         |        |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |
|----------|---|---------|--------|---------|--------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|-----|-----|-----|--|-------|-------|-------|
|          | <p>melalui kegiatan <i>membaca</i>, <i>mengamati situasi</i> atau melihat gambar. Contoh :</p> <p style="text-align: center;"><b>Mari mengingat kembali</b></p> <table border="1" data-bbox="647 506 1407 696"> <thead> <tr> <th data-bbox="647 506 818 544">Lahir</th> <th data-bbox="818 506 989 544">SD/MI</th> <th data-bbox="989 506 1195 544">SMP/MTs</th> <th data-bbox="1195 506 1407 544">SMA/MA</th> </tr> <tr> <th data-bbox="647 544 818 582">Tanggal</th> <th data-bbox="818 544 989 582">Tahun</th> <th data-bbox="989 544 1195 582">Tahun</th> <th data-bbox="1195 544 1407 582">Tahun</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="647 582 818 620">.....</td> <td data-bbox="818 582 989 620">.....</td> <td data-bbox="989 582 1195 620">.....</td> <td data-bbox="1195 582 1407 620">.....</td> </tr> <tr> <td data-bbox="647 620 818 658"></td> <td data-bbox="818 620 989 658">s.d</td> <td data-bbox="989 620 1195 658">s.d</td> <td data-bbox="1195 620 1407 658">s.d</td> </tr> <tr> <td data-bbox="647 658 818 696"></td> <td data-bbox="818 658 989 696">.....</td> <td data-bbox="989 658 1195 696">.....</td> <td data-bbox="1195 658 1407 696">.....</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>3. Guru menyajikan materi secukupnya.</li> <li>4. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat <i>Concept Mapping</i>.</li> <li>5. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>6. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.</li> <li>7. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan</li> <li>8. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.</li> <li>9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.</li> <li>10. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.</li> <li>11. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan</li> </ol> | Lahir   | SD/MI  | SMP/MTs | SMA/MA | Tanggal | Tahun | Tahun | Tahun | ..... | ..... | ..... | ..... |  | s.d | s.d | s.d |  | ..... | ..... | ..... |
| Lahir    | SD/MI   | SMP/MTs | SMA/MA |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |
| Tanggal  | Tahun   | Tahun   | Tahun  |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |
| .....    | .....   | .....   | .....  |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |
|          | s.d   | s.d     | s.d    |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |
|          | .....   | .....   | .....  |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |

| Kegiatan | Deskripsi  |
|----------|--|
|          | <p>dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>12. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.</p> <p>13. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.</p>  |
| Penutup  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk <u>menyimpulkan</u> seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;</li> <li>• memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</li> <li>• melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan</li> <li>• menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> </ul> |

### G. Penilaian Hasil Belajar

1. **Sikap** (terlampir)
2. **Pengetahuan** (terlampir)
3. **Keterampilan** (terlampir)

### H. Remedial dan Pengayaan

| No | Aspek    | Teknik  |
|----|----------|---|
| 1. | Remedial | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang capaian KD/indicator belum tuntas</li> <li>b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial <i>teaching</i> (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.</li> <li>c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 1-2 kali dan apabila setelah 1-2 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.</li> </ol> |

|    |           |  |
|----|-----------|--|
|    |           |  |
| 2. | Pengayaan | a. peserta didik dapat diberikan bahan bacaan baru atau media lain yang relevan dengan materi pembelajaran |

Pendidik Mata Pelajaran , Jember,.....2018  
Peneliti

**Syaiful Rahman,S.Pd.**

NIP 19700807 200701 1 023

**Aisah Faradilla A.**

NIM.140210302051

Lampiran 2.

Ringkasan Materi

### **Konsep Berfikir Kronologis dan Diakronis**

Kata "Kronologis" berdasarkan bahasa Yunani merupakan gabungan dari 2 kata yaitu kronos yang artinya waktu dan logos yang artinya ilmu. Kemudian disimpulkan bahwa kronologi merupakan ilmu yang mempelajari waktu dari sebuah peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Konsep berfikir kronologi juga bisa diartikan sebagai catatan kejadian dari sebuah peristiwa yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa tersebut.

Berfikir secara kronologis dalam sejarah sangat perlu dianjurkan. Berfikir secara kronologis atau berfikir secara urut, runtut, berkesinambungan dan teratur dapat memberikan secara utuh tentang suatu peristiwa sejarah. Manfaat berfikir kronologis yaitu kita dengan mudah dapat memahami dan mengetahui makna serta manfaat sebuah peristiwa bersejarah. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, untuk memecahkan permasalahan kita perlu menggunakan konsep berfikir kronologis. Hal ini dilakukan agar kita dapat mengetahui secara urut penyebab dari masalah tersebut, sehingga kita dapat mengetahui akar dari permasalahan kemudian dapat mengatasinya.

Kemudian kata "diakronis" berasal dari dua kata yaitu "dia" dan "kronis", "dia" artinya melewati dan "kronis" yang artinya perjalanan waktu. Kemudian dapat disimpulkan bahwa diakronis merupakan hubungan antara peristiwa yang terjadi dengan peristiwa sebelumnya. Peristiwa yang terjadi tidak terjadi secara tiba-tiba dan berdiri sendiri tetapi ada kaitannya dengan peristiwa terdahulu.

**Contoh Berfikir Kronologis** : Penjajahan Belanda di Indonesia dilatarbelakangi oleh putusnya hubungan dagang rempah-rempah Belanda dengan Portugis. Hal ini kemudian membuat Belanda mencari daerah rempah-rempah baru kemudian sampai ke Indonesia. Setelah berhasil menguasai perdagangan rempah-rempah kemudian Belanda membentuk VOC atau kongsi dagang Belanda untuk menghindari persaingan antara pedagang Belanda. Setelah dibentuk maka era penjajahan Belanda masa VOC terjadi dengan beberapa hak istimewa yang dimiliki.

**Ciri-ciri berfikir diakronis :**

- Sifatnya vertikal, historis dan komparatif
- Kajiannya berkaitan dengan masa lalu
- Fokus pada kajian sejarah
- Luasnya cakupan kajian

- Tidak ada konsep perbandingan

### **Cara Berfikir Kronologis / Diakronis**

- Menjelaskan kehidupan masyarakat secara dinamis.
- Mempelajari kehidupan masyarakat secara runtut dengan dimensi waktu tertentu.
- Digunakan pada bidang ilmu sejarah.
- Menjelaskan perkembangan transformasi yang terjadi dari waktu ke waktu.
- Memfokuskan pada hubungan sebab akibat pada suatu peristiwa yang terjadi.
- Cara pandang terhadap masyarakat yang terus mengalami perkembangan.

### **Konsep Berfikir Sinkronik**

Cara berfikir sinkronik yaitu mempelajari peristiwa sejarah pada kurun waktu tertentu saja, beda halnya dengan diakronik yang lebih fokus kepada hubungan antara peristiwa dengan kejadian yang terjadi sebelumnya. Berfikir sinkronik melebar dalam ruang dan lebih mementingkan struktur dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berfikir Sinkronik mempelajari peristiwa sejarah dengan lebih mendetail dan mendalam tanpa membandingkan peristiwa yang terjadi sebelumnya.

### **Contoh Berfikir Sinkronik :**

Ketika kita melakukan kajian tentang peristiwa Bandung Lautan Api dengan menggunakan konsep sinkronik, maka kita harus membahasnya secara lengkap dengan pedoman 5 W + 1 H atau (What, When, How, Who, Where dan How). Jadi pembahasan harus lengkap sesuai pedoman tersebut.

### **Konsep Ruang**

Konsep ruang lebih mengutamakan aspek lokasi, tempat dan lingkungan terjadinya sebuah peristiwa bersejarah. Manfaat konsep ruang dalam sejarah adalah dapat membantu untuk membandingkan beberapa peristiwa di lokasi yang berbeda dan menyimpulkan apakah ada keterkaitan antara kedua peristiwa tersebut. Konsep ruang erat kaitannya dengan sejarah lokal yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Sebagai contoh peristiwa Pertempuran Ambarawa yang merupakan sejarah lokal yang kemudian diangkat menjadi sejarah Nasional karena memiliki pengaruh besar terhadap daerah lain dengan tujuan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

### **Konsep Waktu**

Pengertian konsep waktu adalah pengelompokan sebuah peristiwa sejarah berdasarkan waktu (periodisasi atau pembabakan). Pentingnya konsep waktu karena untuk menghindari anakronis atau bisa diartikan sebagai tumpang tindih peristiwa sejarah yang berlangsung. Berikut ini contoh konsep waktu dalam sejarah :

Periodisasi Masa Pra Aksara (sebelum mengenal tulisan), antara lain :

- Zaman Paleolitikum : Bisa diartikan sebagai zaman batu tua, membuat peralatan dari batu yang masih kasar / belum dihaluskan.
- Zaman Mesolitikum : Bisa disebut juga zaman batu tengah, peralatan sudah dihaluskan tapi hanya sebagian saja.
- Zaman Neolitikum : Masa ini disebut zaman batu muda, peralatan sudah dihaluskan tetapi belum sempurna.
- Zaman Megalitikum : Zaman batu besar, seperti namanya peninggalan masa ini berupa batu besar yang digunakan dalam upacara.

## LAMPIRAN

**Lampiran Penilaian****1. Sikap****Jurnal**

Nama sekolah : SMA Negeri Rambipuji

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : X / Semester I

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

| No   | Waktu | Nama | Kejadian | Sikap | +/<br>- | Tindak<br>lanjut |
|------|-------|------|----------|-------|---------|------------------|
| 1    |       |      |          |       |         |                  |
| 2    |       |      |          |       |         |                  |
| 3    |       |      |          |       |         |                  |
| Dst. |       |      |          |       |         |                  |

Keterangan :

- Sikap yang menjadi penilaian adalah sikap spiritual dan sikap social ; jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif

**2. Pengetahuan**

*Penilaian proses pembelajaran*

Kegiatan kelompok

| No/nama  | Pernyataan |   |                  |   |                   |   |
|----------|------------|---|------------------|---|-------------------|---|
|          | Gagasan    |   | Kebenaran Konsep |   | Ketepatan istilah |   |
|          | Y          | T | Y                | T | Y                 | T |
| 1. Ahmad |            |   |                  |   |                   |   |
| 2. Billy |            |   |                  |   |                   |   |
| 3. Dst.  |            |   |                  |   |                   |   |

Keterangan:

- Diisi tanda cek (V): Y = ya/benar/tepat. T = tidak/tidak benar/tidak tepat
- Nilai = nilai perolehan/ nilai maksimal

*Penilaian hasil pembelajaran*

Tes tulis dengan uraian

**G2. RPP Siklus 2.****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMAN Rambipuji  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia  
**Kelas/Semester** : X/Ganjil  
**Materi Pokok** : Konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah (terbentuknya kepulauan Indonesia)  
**Alokasi Waktu** : 2x pertemuan (2 X 45 menit)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

| <b>Kompetensi Dasar</b>                                       | <b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>  |
|---|---|
| 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah | <p>3.2.1 Menjelaskan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam memahami peristiwa sejarah tentang proses alam terbentuknya kepulauan Indonesia.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar)</p> <p>3.2.3 Mengelompokkan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis</p> <p>3.2.4 Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia</p> |

|  |   |
|--|---|
| 4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah | 3.2.5 Mendeskripsikan penyebab seringnya terjadi bencana alam di kepulauan Indonesia<br>4.2.1 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah mengenai letak geologis kepulauan Indonesia dalam bentuk peta lokasi terbentuknya paparan Sunda dan paparan Sahul. |
|--|---|

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, melalui pembelajaran metode *Problem Based Introduction* (pembelajaran berdasarkan masalah) atau *Problem Based Learning*, peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman pra aksara dengan baik sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengembangkan kemampuan **berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi** (4C)

### D. Materi Pembelajaran, memuat :

#### Kosep berfikir sejarah (Lampiran 1)

- proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis
- teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar)
- jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia menurut geologis
- keterkaitan antara terjadinya paparan Sunda dan paparan Sahul dengan penyebaran jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia

### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Problem Based Introduction atau Problem Based Learning (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dengan metode diskusi, Tanya jawab, penugasan, dan presentasi

Metode Pembelajaran : *Concep Map* (Peta Konsep)

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

#### 1. Media

- Peta Dunia dan Indonesia
- Foto-foto komoditas andalan Indonesia, foto kekayaan budaya, foto korban bencana dsb.

#### 2. Alat

- Laptop/LCD, White board

#### 3. Bahan Pembelajaran

Unit kegiatan belajar (UKB)

**G. Sumber Belajar**

- Buku Sejarah Indonesia Kelas X Kemdikbud Kurikulum 2013
- Djoned Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusanto, 2009, Sejarah Nasional Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hapsari Ratna . 2013. Sejarah Indonesia untuk SMA Kelas X. Jakarta : Erlangga
- Internet
- Sumber Lain yang relevan

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran  
Pertemuan ke 3**

| No | Kegiatan    | Deskripsi   | Alokasi Waktu |
|----|-------------|---|---------------|
| 1  | Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Guru memberi salam, meminta salah satu peserta didik memimpin doa, dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa,</li> <li>•Guru mengecek kesiapan ruang belajar</li> <li>•Guru melakukan apersepsi dengan membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi minggu lalu.</li> <li>•Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam materi “Proses Terbentuknya Kepulauan Indonesia”</li> <li>•Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang muatannya mengarah pada 3 hal yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.</li> </ul> | 10 menit      |
| 2  | Inti        | <ul style="list-style-type: none"> <li>•Guru memberikan motivasi pentingnya pembelajaran ini untuk kita jadikan pelajaran pada masa sekarang agar lebih bijaksana dimasa akan datang</li> </ul>   | 70 menit      |
|    |             | 3. Menayangkan gambar / video yang  |               |

merangsang peserta didik untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan *membaca*, *mengamati situasi* atau melihat gambar. Contoh :

**Mari mengingat kembali**

| Lahir   | SD/MI                 | SMP/MTs               | SMA/MA                |
|---------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tanggal | Tahun                 | Tahun                 | Tahun                 |
| .....   | .....<br>s.d<br>..... | .....<br>s.d<br>..... | .....<br>s.d<br>..... |

2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyajikan materi secukupnya.
4. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
6. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
7. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
8. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu

|          |                |  |          |
|----------|----------------|--|----------|
|          |                | <p>peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.</p> <p>10. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.</p> <p>11. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>12. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.</p> <p>13. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.</p> |          |
| <b>3</b> | <b>Penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>●Guru memfasilitasi peserta didik guna menyimpulkan hasil analisis tentang “Terbentuknya Kepulauan Indonesia”</li> <li>●Guru memberikan penilaian dengan memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, dengan beberapa pertanyaan, missal:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana prses terjadinya “Kepulauan Indonesia”?</li> <li>2. Apakah yang dimaksud dengan paparan Sunda dan paparan Sahul?</li> <li>3. Apakah hikmah tentang letak dan</li> </ol> </li> </ul>  | 10 menit |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>kondisi geologis kepulauan Indonesia untuk saat ini dan saat ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan dengan menyampaikan manfaat pengetahuan “Kepulauan Indonesia” dalam kehidupan dewasa ini</li> <li>• Guru menyampaikan tindak lanjut kegiatan pada pembelajaran selanjutnya dengan tugas terstruktur untuk mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk letak geologis kepulauan Indonesia serta peta lokasi terbentuknya paparan Sunda dan paparan Sahul.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan menutup pelajaran</li> </ul> |  |
|--|--|--|

#### Pertemuan ke 4

#### Model Pembelajaran : *Concep Map (Peta Konsep)*

| Kegiatan    | Deskripsi   | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam, meminta salah satu peserta didik memimpin doa, dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa,</li> <li>• Guru mengecek kesiapan ruang belajar</li> <li>• Guru melakukan apersepsi dengan membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi minggu lalu.</li> <li>• Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam materi “Proses Terbentuknya Kepulauan Indonesia”</li> </ul> | 10 menit      |

| <p><b>Inti</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>●Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang muatannya mengarah pada 3 hal yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.</li> <li>●Guru memberkan motivasi pentingnya pembelajaran ini untuk kita jadikan pelajaran pada masa sekarang agar lebih bijaksana dimasa akan datang</li> </ul> <p>4. Menayangkan gambar / video yang merangsang peserta didik untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan <i>membaca, mengamati situasi</i> atau melihat gambar. Contoh :</p> <p><b>Mari mengingat kembali</b></p> <table border="1" data-bbox="550 1081 1171 1272"> <thead> <tr> <th>lahir</th> <th>SD/MI</th> <th>SMP/MTs</th> <th>SMA/MA</th> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>Tahun</th> <th>Tahun</th> <th>Tahun</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>s.d</td> <td>s.d</td> <td>s.d</td> </tr> <tr> <td></td> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>3. Guru menyajikan materi secukupnya.</li> <li>4. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat <i>Concept Mapping</i>.</li> <li>5. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>6. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.</li> <li>7. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan</li> </ul> | lahir   | SD/MI  | SMP/MTs | SMA/MA | Tanggal | Tahun | Tahun | Tahun | ..... | ..... | ..... | ..... |  | s.d | s.d | s.d |  | ..... | ..... | ..... | <p>70 menit</p> |
|--------------------|---|---------|--------|---------|--------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|-----|-----|-----|--|-------|-------|-------|-----------------|
| lahir              | SD/MI   | SMP/MTs | SMA/MA |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |                 |
| Tanggal            | Tahun   | Tahun   | Tahun  |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |                 |
| .....              | .....   | .....   | .....  |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |                 |
|                    | s.d   | s.d     | s.d    |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |                 |
|                    | .....   | .....   | .....  |         |        |         |       |       |       |       |       |       |       |  |     |     |     |  |       |       |       |                 |

|                |  |          |
|----------------|--|----------|
|                | <p>masalah, topik, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan</p> <p>8. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.</p> <p>9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.</p> <p>10. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.</p> <p>11. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>12. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.</p> <p>13. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.</p> |          |
| <b>Penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>●Guru memfasilitasi peserta didik guna menyimpulkan hasil analisis tentang</li> </ul>   | 10 menit |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <p>“Terbentuknya Kepulauan Indonesia”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Guru memberikan penilaian dengan memberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, dengan beberapa pertanyaan, misal:             <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana proses terjadinya “Kepulauan Indonesia”?</li> <li>5. Apakah yang dimaksud dengan paparan Sunda dan paparan Sahul?</li> <li>6. Apakah hikmah tentang letak dan kondisi geologis kepulauan Indonesia untuk saat ini dan saat ini?</li> </ol> </li> <li>● Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan dengan menyampaikan manfaat pengetahuan “Kepulauan Indonesia” dalam kehidupan dewasa ini</li> <li>● Guru menyampaikan tindak lanjut kegiatan pada pembelajaran selanjutnya dengan tugas terstruktur untuk mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk letak geologis kepulauan Indonesia serta peta lokasi terbentuknya paparan Sunda dan paparan Sahul.</li> <li>● Guru menutup pelajaran dengan menutup pelajaran</li> </ul> |  |
|--|--|--|

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

- a. Teknik penilaian
  - Sikap : Observasi dan jurnal (kerjasama dan kepedulian, lampiran : 2)
  - Pengetahuan : Tes lisan dan tes tulis (lampiran : 3)
  - Keterampilan: Produk (lampiran : 4)
- b. Instrumen penilaian
  1. Pertemuan Pertama

- Sikap : Observasi dan jurnal (kerjasama dan kepedulian)
  - Pengetahuan : tes lisan
  - Keterampilan : -
2. Pertemuan kedua dan ketiga
- Sikap : Observasi dan jurnal (kerjasama dan kepedulian)
  - Pengetahuan : tes tertulis (UKB)
  - Keterampilan : produk
- c. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian :
1. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai hasil sesuai dengan yang ingin dicapai.
  2. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai nilai tertinggi, memberi tugas merumuskan materi awal kehidupan manusia pra aksara.

Pendidik Mata Pelajaran , Jember, .....2018  
Peneliti

**Syaiful Rahman, S.Pd.**

**Arinda**

NIP 19700807 200701 1 023

**Aisah Faradilla**

NIM.140210302051

## Lampiran 1

## GAMBAR



## 1. Fakta

*Proses Geologis*

Terbentuknya kepulauan Indonesia

Indonesia termasuk wilayah yang rawan bencana

## GAMBAR

- a. Wilayah Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil
- b. Wilayah Indonesia terdiri dari bermacam-macam flora dan fauna
- c. Indonesia mempunyai banyak pegunungan baik yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif
- d. Indonesia sering dilanda bencana alam baik gunung meletus, gempa bumi, longsor maupun Tsunami.

## 2. Konsep

a. Teori Big Bang (dentuman Besar) antara lain oleh Stephen Hawking

- Alam semesta mulanya berbentuk gumpalan gas yang mengisi seluruh ruang jagad raya. Gumpalan gas tersebut pada suatu saat meledak dengan satu dentuman yang amat dahsyat.
- Dentuman tersebut menimbulkan gelombang yang menyebar keseluruh penjuru sehingga membentuk galaksi-galaksi dan planet-planet
- Bumi hanyalah satu titik kecil saja diantara tata surya yang mengisi jagad raya.

b. Proses evolusi terbentuknya bumi secara geologi

1. Azoikum/Arkhaikum yaitu zaman sebelum adanya kehidupan karena bumi masih sangat panas. Terjadi sekitar 1 milyar tahun yang lalu.
2. Paleozoikum yaitu zaman purba tertua. Bumi mulai mendingin. Binatang yang ada hanya hewan yang tidak bertulang belakang atau amoeba. Berlangsung sekitar 350 juta tahun.
3. Mesozoikum yaitu zaman purba tengah. Terjadi sekitar 140 juta tahun yang lalu. Mulai muncul hewan mamalia.
4. Neozoikum yaitu zaman purba baru sejak 60 juta tahun yang lalu. Zaman ini ada 2 tahap yaitu Tersier dan Quarter, dan juga masa glacial dan inter glacial yaitu zaman es proses terbentuknya kepulauan Indonesia . Zaman ini mulai munculnya manusia.

Dalam periode geologis tersebut wilayah Indonesia terbentuk. Wajah permukaan bumi Indonesia dahulu dengan sekarang berbeda. Sebagian wilayah di kepulauan Indonesia merupakan titik temu diantara tiga lempeng yaitu lempeng Indo-Australia di Selatan, Lempeng Eurasia di utara, dan Lempeng Pasifik. Pergerakan lempeng-lempeng tersebut dapat berupa subduksi (pergerakan lempeng kebawah) dan kolisi (tumbukan lempeng). Pergerakan ini dapat berupa pemisahan atau divergensi (tabrakan) lempeng-lempeng. Pergerakan ini dapat berupa pergeseran lempeng-lempeng yang masih berlangsung sampai sekarang. Perbenturan lempeng-lempeng tersebut menimbulkan dampak yang berbeda-beda semuanya telah menyebabkan wilayah kepulauan Indonesia secara tektonis masih aktif dan labil hingga rawan gempa sepanjang waktu.

Garis Wallace, peneliti Alfred Russel Wallace yang membagi Indonesia berdasarkan ciri khusus baik flora maupun faunanya. Yaitu paparan Sunda dan di barat dan paparan Sahul di timur.

## 3. Prinsip

- Dalam mengkaji sejarah, salah satu unsur yang penting adalah unsur ruang, dimana semua peristiwa sejarah yang terjadi pada manusia berkaitan dengan kapan dan dimana peristiwa tersebut. Secara ruang/tempat, bumi sebagai tempat keberadaan manusia mengalami proses pembentukan yang sangat panjang. Ilmu geologi

merupakan ilmu yang khusus proses terbentuknya bumi beserta lapisan-lapisan tanah yang terbentuk. Wilayah Indonesia secara geologis terbentuk dalam periode waktu yang panjang, proses geologis di kepulauan Indonesia tersebut turut serta dalam membantu proses penyingkapan sejarah awal umat manusia, khususnya yang ada di Indonesia. Selain itu membuka pemahaman yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia yang harus sadar bahwa wilayah kepulauan Indonesia termasuk wilayah yang rawan bencana.

- a. Di Indonesia sering terjadi gempa bumi, baik gempa vulkanik maupun gempa tektonik.
- b. Di berbagai wilayah Indonesia sering terjadi letusan gunung baik besar maupun kecil.
- c. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang beragam baik flora maupun fauna. Demikian juga dengan kekayaan sumber alam seperti bahan tambang dan lain-lain.

#### **4. Prosedur**

- a. Terjadinya gempa bumi menyebabkan peninggalan-peninggalan purba (situs, fosil, artefak) di Indonesia banyak yang terkubur di bawah permukaan bumi.
- b. Letusan gunung menyisahkan debu vulkanik yang akan membawa pada kesuburan tanah. Hal tersebut memungkinkan manusia purba untuk bisa bertahan hidup di Indonesia.
- c. Kekayaan alam yang melimpah selain sebagai berkah, juga menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang.

## Lampiran 2

Penilaian Sikap (kerjasama, Kepedulian) menggunakan teknis observasi dan jurnal

### 1. Lembar Observasi Sikap

| No. | Indikator                                  | Kriteria   | Keterangan   |
|-----|--|--|--|
| 1   | Bekerjasama                                | 1. Mendapat bagian dalam mencari informasi<br>2. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi<br>3. Mendapat bagian dalam mendesain karya | 1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>selalu</b><br>2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>sering</b><br>3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>kadang-kadang</b><br>4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>jarang</b> .<br>Informasi ini selanjutnya disampaikan kepada guru PPKn, Agama dan wali kelas untuk dipertimbangkan nilainya |
| 2   | Peka terhadap lingkungan kelas dan sekolah | 1. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah<br>2. Mempersiapkan ATK KBM<br>3. Membuang sampah pada tempatnya<br>4. Menjalankan piket di kelas  |  |

### 2. Jurnal

| No. | Waktu | Nama | Kejadian/Perilaku | Aspek Sikap | Pos/Neg | Tindak Lanjut |
|-----|-------|------|-------------------|-------------|---------|---------------|
| 1   |       |      |                   |             |         |               |
| 2   |       |      |                   |             |         |               |
| Dst |       |      |                   |             |         |               |

| No. | IPK  | Indikator<br>Butir Soal   | Soal   | Jawaban  |
|-----|--|---|--|--|
|     | 1.2.2 Menjelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar) | 1. Menjelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar) | 1. Jelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar) | <p>1. Teori Big Bang (dentuman Besar) antara lain oleh Stephen Hawking</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alam semesta awal mulanya berbentuk gumpalan gas yang mengisi seluruh ruang jagad raya. Gumpalan gas tersebut pada suatu saat meledak dengan satu dentuman yang amat dahsyat.</li> <li>• Dentuman tersebut menimbulkan gelombang yang menyebar keseluruh penjuru sehingga membentuk galaksi-galaksi, planet-planet</li> <li>• Bumi hanya salah satu titik saja diantara tata surya yang ada di jagad raya</li> </ul> |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  | <p>3.2.3 Menjelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis</p> | <p>2. Menjelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis</p> | <p>2. Jelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahapan waktu geologis?</p> | <p>2. Proses evolusi terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahapan waktu geologis</p> <p>a. Azoikum/Arkhæikum yaitu zaman sebelum adanya kehidupan karena bumi masih sangat panas. Terjadi sekitar 1 milyar tahun yang lalu.</p> <p>b. Palæozoikum yaitu zaman purba tertua. Bumi mulai mendingin binatang yang ada hanya hewan yang tidak bertulang belakang atau amoeba. Berlangsung sekitar 350 juta tahun.</p> <p>c. Mesozoikum yaitu zaman purba tengah. Mulai muncul hewan mamalia. Lamanya sekitar 140 juta tahun.</p> <p>d. Neozoikum, yaitu zaman purba baru sejak</p> |
|--|---|--|--|--|

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | 60 juta tahun yang lalu. Zaman ini ada 2 tahap yaitu : Tersier dan Quarter, dan juga masa glacial dan zaman es dimana mulai terbentuknya proses kepulauan Indonesia. Pada zaman ini sudah mulai muncul manusia. |
|--|--|--|--|---|

### Lampiran 3

Penilaian pengetahuan menggunakan teknis tes tulis, tes lisan, penugasan

#### 1. Tes Lisan

| No. | IPK | Pertanyaan |
|-----|-----|------------|
|-----|-----|------------|

|    |   |  |
|----|---|--|
| 1. | <p>3.2.2 Menjelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar)</p> <p>3.2.3 Menjelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis.</p> <p>3.2.4 Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia</p> <p>3.2.5 Menganalisis kaitan antara terjadinya paparan Sunda dan paparan Sahul dengan penyebaran jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia</p> | <p>1. Jelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar)?</p> <p>2. Jelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis?</p> <p>3. Jelaskan jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia menurut geologis?</p> <p>4. Jelaskan keterkaitan antara terjadinya paparan Sunda dan paparan Sahul dengan penyebaran jenis flora dan fauna di kepulauan Indonesia?</p> |
|----|---|--|

#### Lampiran 4

##### Penilaian Keterampilan

| Indikator Pencapaian kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian         | Instrumen |
|---------------------------------|------------------|--------------------------|-----------|
|                                 | Unjuk kerja      | Keterampilan<br>Tertulis | ---       |

**TUGAS MANDIRI TERSTRUKTUR**

**Kompetensi Dasar** : 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman pra aksara dalam bentuk tulisan.

**Indikator Pencapaian Kompetensi** : 4.2.1 Mampu menyajikan hasil penalaran mengenai letak geologis kepulauan Indonesia dalam bentuk peta lokasi terbentuknya paparan Sunda dan paparan Sahul.

Jenis Tugas : Individu

Tanggal Pemberian Tugas : -

Waktu Pelaksanaan : Satu minggu

Kelas Waktu Pengumpulan : Pertemuan minggu depan

Deskripsi Tugas : -

Penilaian Keterampilan menggunakan teknik produk

Rubrik Penilaian Produk

| No. | Aspek  | Skor |   |   |   |   |
|-----|--|------|---|---|---|---|
|     |  | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1   | Pengambilan tema sesuai dengan materi pembelajaran         |      |   |   |   |   |
| 2   | Pengantar dan isi menunjukkan maksud dari apa yang diminta |      |   |   |   |   |
| 3   | Kemampuan menjabarkan alasan                               |      |   |   |   |   |
| 4   | Penutup memberikan kesimpulan akhir                        |      |   |   |   |   |
| 5   | Kerapian pengambilan gambar dan tulisan                    |      |   |   |   |   |
| 6   | Ketepatan mengumpulkan                                     |      |   |   |   |   |
|     | <b>Total Skor</b>  |      |   |   |   |   |

**Keterangan :**

Skala penilaian keterampilan dibuat dengan rentang antara 1-5

1=sangat kurang

2=kurang konsisten

3=mulai konsisten

4=konsisten; dan

5=selalu konsisten

**PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN**

| No. | Nama Peserta Didik | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Indikator 5 | Jumlah Skor |
|-----|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1   |                    |             |             |             |             |             |             |
| 2   |                    |             |             |             |             |             |             |
| 3   |                    |             |             |             |             |             |             |
| Dst |                    |             |             |             |             |             |             |

**RUMUSAN NILAI :**

$$\text{NILAI} = (\text{Perolehan skor} : \text{Jumlah skor}) \times 4$$

**G3. RPP Siklus 3.****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

|                   |   |
|-------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : SMA   |
| Mata Pelajaran    | : Sejarah   |
| Kelas / Semester  | : X / I   |
| Materi            | : Kehidupan Manusia Purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia |
| Alokasi Waktu     | : 2 X 45 Menit  |

**A. KOMPETENSI INTI**

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

| KOMPETENSI DASAR                |  |             |   |
|---------------------------------|--|-------------|---|
| PENGETAHUAN                     |  | KETRAMPILAN |   |
| No.                             | Uraian   | No.         | Uraian  |
| 3.3.                            | Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) | 4.3.        | Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan. |
| INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI |  |             |   |
| No.                             | Uraian   | No.         | Uraian  |
| 3.3.1.                          | Menyebutkan jenis manusia  | 4.3.1.      | Menyajikan informasi tentang  |

|        |   |  |   |
|--------|---|--|---|
|        | purba di Indonesia  |  | corak kehidupan manusia purba di Indonesia dalam bentuk info grafis |
| 3.3.2. | Menjelaskan ciri ciri manusia purba yang ditemukan di Indonesia     |  |   |
| 3.3.3. | Membandingkan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia |  |   |

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Peta konsep dan metode Diskusi kelompok, group investigation, ceramah, penugasan diharapkan peserta didik dapat :

1. Menyebutkan jenis manusia purba di Indonesia
2. Menjelaskan ciri ciri manusia purba yang ditemukan di Indonesia
3. Membandingkan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia
4. Menyajikan corak kehidupan manusia purba di Indonesia dalam bentuk

info grafis

Dan selama proses pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan perilaku spiritual dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsip dan proaktif

#### D. MATERI AJAR

Manusia Purba di Indonesia (terlampir)

#### E. METODE

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Strategi/model : Discovery learning
3. Metode : Concep Map (Peta Konsep)

#### F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media dan alat Pembelajaran

- LCD
- Papan Tulis
- Power Point
- Gambar fosil

#### G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Sejarah Indonesia, Restu Gunawan dkk, Kemendikbud 2013
- Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Koentjaraningrat

- Sejarah 1, Habib Mustopo, dkk
- Internet : [www.sangiranmuseum.com](http://www.sangiranmuseum.com), [www.museumindonesia.com](http://www.museumindonesia.com)

#### H. LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan : Ke-5

| KEGIATAN    | DESKRIPSI  | ALOKASI WAKTU |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin berdoa bersama dan mengadakan presensi terhadap siswa</li> </ul> <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran<br/>Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan ceramah, Tanya jawab, Diskusi kelas. peserta didik dapat :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan jenis manusia purba di Indonesia</li> <li>2. Menjelaskan ciri ciri manusia purba yang ditemukan di Indonesia</li> <li>3. Membandingkan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia</li> <li>4. Menyajikan corak kehidupan manusia purba dalam bentuk tulisan</li> </ol> </li> </ul> <p>Review :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan materi pertemuan yang lalu secara sekilas<br/>Konsep Perubahan dan Keberlanjutan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna perubahan</li> <li>2. Makna keberlanjutan</li> </ol> </li> </ul> | 15 menit      |
| Inti        | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menayangkan gambar / video yang merangsang peserta didik untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan <i>membaca</i>, <i>mengamati situasi</i> atau melihat gambar. Contoh :</li> </ol>  | 60 menit      |

**Mari mengingat kembali**

| Lahir   | SD/MI        | SMP/MTs      | SMA/MA       |
|---------|--------------|--------------|--------------|
| Tanggal | Tahun        | Tahun        | Tahun        |
| .....   | .....<br>s.d | .....<br>s.d | .....<br>s.d |
|         | .....        | .....        | .....        |

2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyajikan materi secukupnya.
4. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping*.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
6. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
7. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
8. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
10. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.
11. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan

|         |  |          |
|---------|--|----------|
|         | <p>tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>12. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.</p> <p>13. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.</p>   |          |
| Penutup | <p>1.Merumuskan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tentang manusia purba yang ditemukan di Indonesia</li> </ul> <p>2.Melakukan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bersama siswa mengadakan refleksi nilai-nilai apa saja yang bisa dipetik dari mempelajari materi tentang manusia purba.</li> </ul> <p>3.Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mencari informasi tentang Asal usul bangsa Indonesia secara</li> </ul> | 15 menit |

Pertemuan: ke 6

| KEGIATAN    | DESKRIPSI  | ALOKASI WAKTU |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin berdoa bersama dan mengadakan presensi terhadap siswa</li> </ul> <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan ceramah,Tanya jawab, Diskusi kelas.</li> </ul> | 15 menit      |

|         | <p>peserta didik dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan jenis manusia purba di Indonesia</li> <li>2. Menjelaskan ciri ciri manusia purba yang ditemukan di Indonesia</li> <li>3. Membandingkan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia</li> <li>4. Menyajikan corak kehidupan manusia purba dalam bentuk tulisan</li> </ol> <p>Review :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyampaikan materi pertemuan yang lalu secara sekilas</li> </ul> <p>Konsep Perubahan dan Keberlanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna perubahan</li> <li>2. Makna keberlanjutan</li> </ol>   |              |              |         |        |         |       |       |       |       |              |              |              |       |       |       |       |          |
|---------|--|--------------|--------------|---------|--------|---------|-------|-------|-------|-------|--------------|--------------|--------------|-------|-------|-------|-------|----------|
| Inti    | <p>6. Menayangkan gambar / video yang merangsang peserta didik untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan <i>membaca</i>, <i>mengamati situasi</i> atau melihat gambar. Contoh :</p> <p style="text-align: center;"><b>Mari mengingat kembali</b></p> <table border="1" data-bbox="603 1379 1323 1570"> <thead> <tr> <th>Lahir</th> <th>SD/MI</th> <th>SMP/MTs</th> <th>SMA/MA</th> </tr> <tr> <th>Tanggal</th> <th>Tahun</th> <th>Tahun</th> <th>Tahun</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.....</td> <td>.....<br/>s.d</td> <td>.....<br/>s.d</td> <td>.....<br/>s.d</td> </tr> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </tbody> </table> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>3. Guru menyajikan materi secukupnya.</li> <li>4. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat <i>Concept Mapping</i>.</li> </ol> | Lahir        | SD/MI        | SMP/MTs | SMA/MA | Tanggal | Tahun | Tahun | Tahun | ..... | .....<br>s.d | .....<br>s.d | .....<br>s.d | ..... | ..... | ..... | ..... | 60 menit |
| Lahir   | SD/MI  | SMP/MTs      | SMA/MA       |         |        |         |       |       |       |       |              |              |              |       |       |       |       |          |
| Tanggal | Tahun  | Tahun        | Tahun        |         |        |         |       |       |       |       |              |              |              |       |       |       |       |          |
| .....   | .....<br>s.d   | .....<br>s.d | .....<br>s.d |         |        |         |       |       |       |       |              |              |              |       |       |       |       |          |
| .....   | .....  | .....        | .....        |         |        |         |       |       |       |       |              |              |              |       |       |       |       |          |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | <ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li><li>6. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.</li><li>7. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan</li><li>8. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.</li><li>9. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.</li><li>10. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.</li><li>11. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.</li><li>12. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.</li><li>13. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.</li></ol> |  |
|--|--|--|

|         |   |          |
|---------|---|----------|
| Penutup | <p>1. Merumuskan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tentang manusia purba yang ditemukan di Indonesia</li> </ul> <p>2. Melakukan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bersama siswa mengadakan refleksi nilai-nilai apa saja yang bisa dipetik dari mempelajari materi tentang manusia purba.</li> </ul> <p>3. Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mencari informasi tentang Asal usul bangsa Indonesia secara</li> </ul> | 15 menit |
|---------|---|----------|

#### I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap : Jurnal
2. Penilaian Pengetahuan : Tes dan Penugasan
3. Penilaian Keterampilan : Presentasi

Jember, .....2018

Pendidik Mata Pelajaran , Peneliti

**Syaiful Rahman, S.Pd.**  
NIP.19700807 200701 1 023

**Aisah Faradilla Arinda**  
NIM.140210302051

Lampiran 2  
Ringkasan Materi

## MANUSIA PURBA

### 1. Sangiran

Perjalanan kisah perkembangan manusia di dunia tidak dapat kita lepaskan dari keberadaan bentangan luas perbukitan tandus yang berada diperbatasan Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Lahan itu dikenal dengan nama Situs Sangiran. Di dalam buku Harry Widiyanto dan Truman Simanjuntak, *Sangiran Menjawab Dunia* diterangkan bahwa Sangiran merupakan sebuah kompleks situs manusia purba dari Kala Pleistosen yang paling lengkap dan paling penting di Indonesia, dan bahkan di Asia. Lokasi tersebut merupakan pusat perkembangan manusia dunia, yang memberikan petunjuk tentang keberadaan manusia sejak 150.000 tahun yang lalu. Situs Sangiran itu mempunyai luas delapan kilometer pada arah utara-selatan dan tujuh kilometer arah timur-barat. Situs Sangiran merupakan suatu kubah raksasa yang berupa cekungan besar di pusat kubah akibat adanya erosi di bagian puncaknya. Kubah raksasa itu diwarnai dengan perbukitan yang bergelombang. Kondisi deformasi geologis itu menyebabkan tersingkapnya berbagai lapisan batuan yang mengandung fosil-fosil manusia purba dan binatang, termasuk artefak. Berdasarkan materi tanahnya, Situs Sangiran berupa endapan lempung hitam dan pasir fluviovolkanik, tanahnya tidak subur dan terkesang pada musim kemarau.

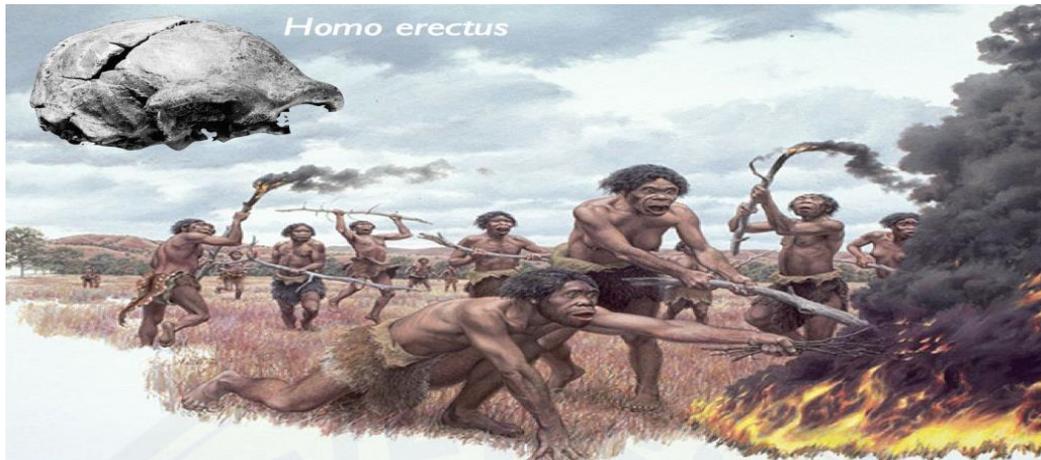
Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso, bagian dari wilayah Sangiran. Semenjak dilaporkan Schemulling situs itu seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Eugene Dubois juga pernah datang ke Sangiran, akan tetapi ia kurang tertarik dengan temuan-temuan di wilayah Sangiran. Pada 1934, G.H.R von Koenigswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung yang terletak sekitar dua km di barat laut kubah Sangiran. Artefak litik itulah yang kemudian menjadi temuan penting bagi Situs Sangiran. Semenjak penemuan von Koenigswald, Situs Sangiran menjadi sangat terkenal berkaitan dengan penemuan penemuan fosil *Homo erectus* secara sporadis dan berkesinambungan. *Homo erectus* adalah takson paling penting dalam sejarah manusia, sebelum masuk pada tahapan manusia *Homo sapiens*, manusia modern.

Situs Sangiran tidak hanya memberikan gambaran tentang evolusi fisik manusia saja, akan tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang evolusi budaya, binatang, dan juga lingkungan. Beberapa fosil yang ditemukan dalam seri geologis-stratigrafis yang diendapkan tanpa terputus selama lebih dari dua juta tahun, menunjukkan tentang hal itu. Situs Sangiran telah diakui sebagai salah satu pusat evolusi manusia di dunia. Situs itu ditetapkan secara

resmi sebagai Warisan Dunia pada 1996, yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (*World Heritage List*) UNESCO.

**Perhatikan gambar fosil manusia berikut ini**





## 2. Trinil, Ngawi, Jawa Timur

Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum von Koenigswald menemukan Sangiran pada 1934. Ekskavasi yang dilakukan oleh Eugene Dubois di Trinil telah membawa penemuan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalan Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak.

Tengkorak *Pithecanthropus erectus* dari Trinil sangat pendek tetapi memanjang ke belakang. Volume otaknya sekitar 900 cc, di antara otak kera (600 cc) dan otak manusia modern (1.200-1.400 cc). Tulang kening sangat menonjol dan di bagian belakang mata, terdapat penyempitan yang sangat jelas, menandakan otak yang belum berkembang.

Pada bagian belakang kepala terlihat bentuk yang meruncing yang diduga pemiliknya merupakan perempuan. Berdasarkan kaburnya sambungan perekatan antar tulang kepala, ditafsirkan individu ini telah mencapai usia dewasa. Selain tempattempat di atas, peninggalan manusia purba tipe ini juga ditemukan di Pening, Mojokerto, Jawa Timur; Ngandong, Blora, Jawa Tengah; Sambungmacan, Sragen, Jawa Tengah.

Gambar tengkorak *Pithecanthropus erectus*

Yang ditemukan ditrinil



Kehidupan manusia purba disekitar bengawan solo

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli, dapatlah direkonstruksi beberapa jenis manusia purba yang pernah hidup di zaman praaksara.

### 1. Jenis Meganthropus

Jenis manusia purba ini terutama berdasarkan penelitian von Koenigswald di Sangiran tahun 1936 dan 1941 yang menemukan fosil rahang manusia yang berukuran besar. Dari hasil rekonstruksi ini kemudian para ahli menamakan jenis manusia ini dengan sebutan *Meganthropus paleojavanicus*, artinya manusia raksasa dari Jawa. Jenis manusia purba ini memiliki ciri rahang yang kuat dan badannya tegap. Diperkirakan makanan jenis manusia ini adalah tumbuh-tumbuhan. Masa hidupnya diperkirakan pada zaman Pleistosen Awal.

## 2. Jenis *Pithecanthropus*

Jenis manusia ini didasarkan pada penelitian Eugene Dubois tahun 1890 di dekat Trinil, sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, di wilayah Ngawi. Setelah direkonstruksi terbentuk kerangka manusia, tetapi masih terlihat tanda-tanda kera. Oleh karena itu jenis ini dinamakan *Pithecanthropus erectus*, artinya manusia kera yang berjalan tegak. Jenis ini juga ditemukan di Mojokerto, sehingga disebut *Pithecanthropus mojokertensis*.

## 3. Jenis *Homo*

Fosil jenis *Homo* ini pertama diteliti oleh von Reitschoten di Wajak. Penelitian dilanjutkan oleh Eugene Dubois bersama kawan-kawan dan menyimpulkan sebagai jenis *Homo*. Ciri-ciri jenis manusia *Homo* ini muka lebar, hidung dan mulutnya menonjol. Dahi juga masih menonjol, sekalipun tidak semenonjol jenis *Pithecanthropus*. Bentuk fisiknya tidak jauh berbeda dengan manusia sekarang. Hidup dan perkembangan jenis manusia ini sekitar 40.000 – 25.000 tahun yang lalu.

**Lampiran Penilaian****3. Sikap****Jurnal**

Nama sekolah : SMA Negeri Rambipuji

Tahun pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : X / Semester I

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

| No       | Waktu | Nama | Kejadian | Sikap | +/<br>- | Tindak<br>lanjut |
|----------|-------|------|----------|-------|---------|------------------|
| 1        |       |      |          |       |         |                  |
| 2        |       |      |          |       |         |                  |
| 3        |       |      |          |       |         |                  |
| Ds<br>t. |       |      |          |       |         |                  |

**Keterangan :**

- Sikap yang menjadi penilaian adalah sikap spiritual dan sikap social ; jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif

**4. Pengetahuan***Penilaian proses pembelajaran*

Kegiatan kelompok

| No/nama  | Pernyataan |   |                  |   |                   |   |
|----------|------------|---|------------------|---|-------------------|---|
|          | Gagasan    |   | Kebenaran Konsep |   | Ketepatan istilah |   |
|          | Y          | T | Y                | T | Y                 | T |
| 4. Ahmad |            |   |                  |   |                   |   |
| 5. Billy |            |   |                  |   |                   |   |
| 6. Dst.  |            |   |                  |   |                   |   |

Keterangan:

- Diisi tanda cek (V): Y = ya/benar/tepat. T = tidak/tidak benar/tidak tepat
- Nilai = nilai perolehan/ nilai maksimal

*Penilaian hasil pembelajaran*

Tes tulis dengan uraian

## Lampiran H.Kisi-Kisi Soal dan Kartu Soal

## H1. Kisi-kisi Soal Siklus 1

Lampiran  
KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Sejarah

| N o. | Kompetensi Dasar  | Materi  | Kelas / Semester | Indikator Soal  | Level Kognitif | Bentuk Soal | No. Soal |
|------|---|---|------------------|---|----------------|-------------|----------|
| 1    | 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah | Konsep berfikir kornologis dalam sejarah            | X / 1            | Siswa mampu menjelaskan konsep berfikir kronologis dalam sejarah            | 2              | Uraian      | 1        |
|      |   | Cara berfikir diakronis dan sinkronik dalam sejarah | X / 1            | Siswa dapat menjelaskan cara berfikir sinkronik dan diakronis dalam sejarah | 2              | PG          | 2        |
|      |   | Konsep ruang dan waktu dalam sejarah (konseptual)   | X / 1            | Siswa dapat menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.               | 2              | Uraian      | 3        |



## H3. Kisi-Kisi Soal Siklus 3

## Lampiran

## KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Sejarah

| No. | Kompetensi Dasar   | Materi                     | Kelas / Semester | Indikator Soal  | Level Kognitif | Bentuk Soal | No. Soal |
|-----|--|----------------------------|------------------|---|----------------|-------------|----------|
| 1   | 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanosoid, proto dan deutro melayu) | Asal usul nenek moyang     | X / 1            | Siswa mampu menjelaskan asal usul nenek moyang bangsa Inodnesia melanosoid, proto dan deutro melayu | 2              | Uraian      | 1        |
|     |  | Corak kehidupan masyarakat | X / 1            | Siswa dapat menjelaskan corak kehidupan masyarakat pada masa pra aksara                             | 2              | PG          | 2        |
|     |  | Hasil budaya masyarakat    | X / 1            | Siswa dapat menjelaskan hasil budaya masyarakat pada masa pra aksara                                | 2              | Uraian      | 3        |

**H. Kisi-Kisi Soal dan Kartu Soal****H1. Kartu Soal Siklus 1****KARTU SOAL NOMOR 1  
(URAIAN)****Mata Pelajaran** : Sejarah**Kelas/Semester** : X / S2**Kurikulum** :2013

|                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>Kompetensi Dasar</b> | : 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah |
| <b>Materi</b>           | : konsep berpikir kronologis dalam sejarah (konseptual)   |
| <b>Indikator Soal</b>   | :<br>Siswa mampu menjelaskan konsep berfikir kronologis dalam sejarah (konseptual)              |
| <b>Level Kognitif</b>   | : Level C2  |

**Soal: jelaskan konsep berfikir kronologis dan sebutkan contohnya?**

Jawaban : Kemudian kata "diakronis" berasal dari dua kata yaitu "dia" dan "kronis", "dia" artinya melewati dan "kronis" yang artinya perjalanan waktu. Kemudian dapat disimpulkan bahwa diakronis merupakan hubungan antara peristiwa yang terjadi dengan peristiwa sebelumnya. Contohnya :Penjajahan Belanda di Indonesia dilatarbelakangi oleh putusnya hubungan dagang rempah-rempah Belanda dengan Portugis

| <b>SKOR</b> | <b>KRITERIA</b>  |
|-------------|--|
| 6           | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang sangat jelas |
| 4           | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang cukup jelas  |
| 2           | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang kurang jelas |
| 1           | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                           |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. ....
2. ....



**KARTU SOAL NOMOR 2**  
**(URAIAN)**

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia  
**Kelas/Semester** : X / S2  
**Kurikulum** :2013

|                         |  |
|-------------------------|--|
| <b>Kompetensi Dasar</b> | : 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. |
| <b>Materi</b>           | : Cara berpikir diakronik dalam sejarah(prosedur)  |
| <b>Indikator Soal</b>   | : Siswa mampu menjelaskan cara berfikir diakronik dalam sejarah (prosedur)                       |
| <b>Level Kognitif</b>   | : Level C2   |

**Soal: jelaskan ciri-ciri cara berfikir diakronik dalam sejarah ?**

Jawaban: Menjelaskan kehidupan masyarakat secara dinamis.

- Mempelajari kehidupan masyarakat secara runtut dengan dimensi waktu tertentu.
- Digunakan pada bidang ilmu sejarah.
- Menjelaskan perkembangan transformasi yang terjadi dari waktu ke waktu.
- Memfokuskan pada hubungan sebab akibat pada suatu peristiwa yang terjadi.
- Cara pandang terhadap masyarakat yang terus mengalami perkembangan

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. ....
2. ....

**KARTU SOAL NOMOR 3  
(URAIAN)**

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia  
**Kelas/Semester** : X / 1  
**Kurikulum** : 2013

|                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>Kompetensi Dasar</b> | : 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah |
| <b>Materi</b>           | : Cara berpikir sinkronik dalam sejarah(prosedur)   |
| <b>Indikator Soal</b>   | : Siswa mampu menjelaskan cara berfikir sinkronik dalam sejarah (prosedur)                      |
| <b>Level Kognitif</b>   | : Level C2  |

**Soal: jelaskan apa yang dimaksud dengan cara berfikir sinkronik dalam sejarah dan berikan contohnya?**

Jawaban: Cara berfikir sinkronik yaitu mempelajari peristiwa sejarah pada kurun waktu tertentu saja. Berfikir sinkronik melebar dalam ruang dan lebih mementingkan struktur dari sebuah peristiwa yang terjadi. Berfikir Sinkronik mempelajari peristiwa sejarah dengan lebih mendetail dan mendalam tanpa membandingkan peristiwa yang terjadi sebelumnya. Contoh peristiwa: Bandung Lautan Api dengan menggunakan konsep sinkronik, maka kita harus membahasnya secara lengkap dengan pedoman 5 W + 1 H atau (What, When, How, Who, Where dan How).

| <b>SKOR</b> | <b>KRITERIA</b>   |
|-------------|---|
| 6           | Menentukan dengan benar dan disertai uraian yang sangat jelas |
| 4           | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang cukup jelas |
| 2           | Menjelaskan dengan benar dan tidak disertai uraian            |
| 1           | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                          |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. ....
2. ....

**KARTU SOAL NOMOR 4  
(URAIAN)****Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia**Kelas/Semester** : X / 1**Kurikulum** :2013**Kompetensi Dasar** : 3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah**Materi** : konsep ruang dan waktu dalam sejarah(konseptual)**Indikator Soal** : Siswa mampu menganalisis konsep ruang dan waktu dalam sejarah**Level Kognitif** : Level C4**Soal:** Apa pentingnya konsep waktu dalam sejarah (konseptual )?**Kunci jawaban :**

Pengertian konsep waktu adalah pengelompokan sebuah peristiwa sejarah berdasarkan waktu (periodisasi atau pembabakan). Pentingnya konsep waktu karena untuk menghindari anakronis atau bisa diartikan sebagai tumpang tindih peristiwa sejarah yang berlangsung. Berikut ini contoh konsep waktu dalam sejarah :

Periodisasi Masa Pra Aksara (sebelum mengenal tulisan), antara lain :

- Zaman Paleolitikum : Bisa diartikan sebagai zaman batu tua, membuat peralatan dari batu yang masih kasar / belum dihaluskan.
- Zaman Mesolitikum : Bisa disebut juga zaman batu tengah, peralatan sudah dihaluskan tapi hanya sebagian saja.
- Zaman Neolitikum : Masa ini disebut zaman batu muda, peralatan sudah dihaluskan tetapi belum sempurna.
- Zaman Megalitikum : Zaman batu besar, seperti namanya peninggalan masa ini berupa batu besar yang digunakan dalam upacara

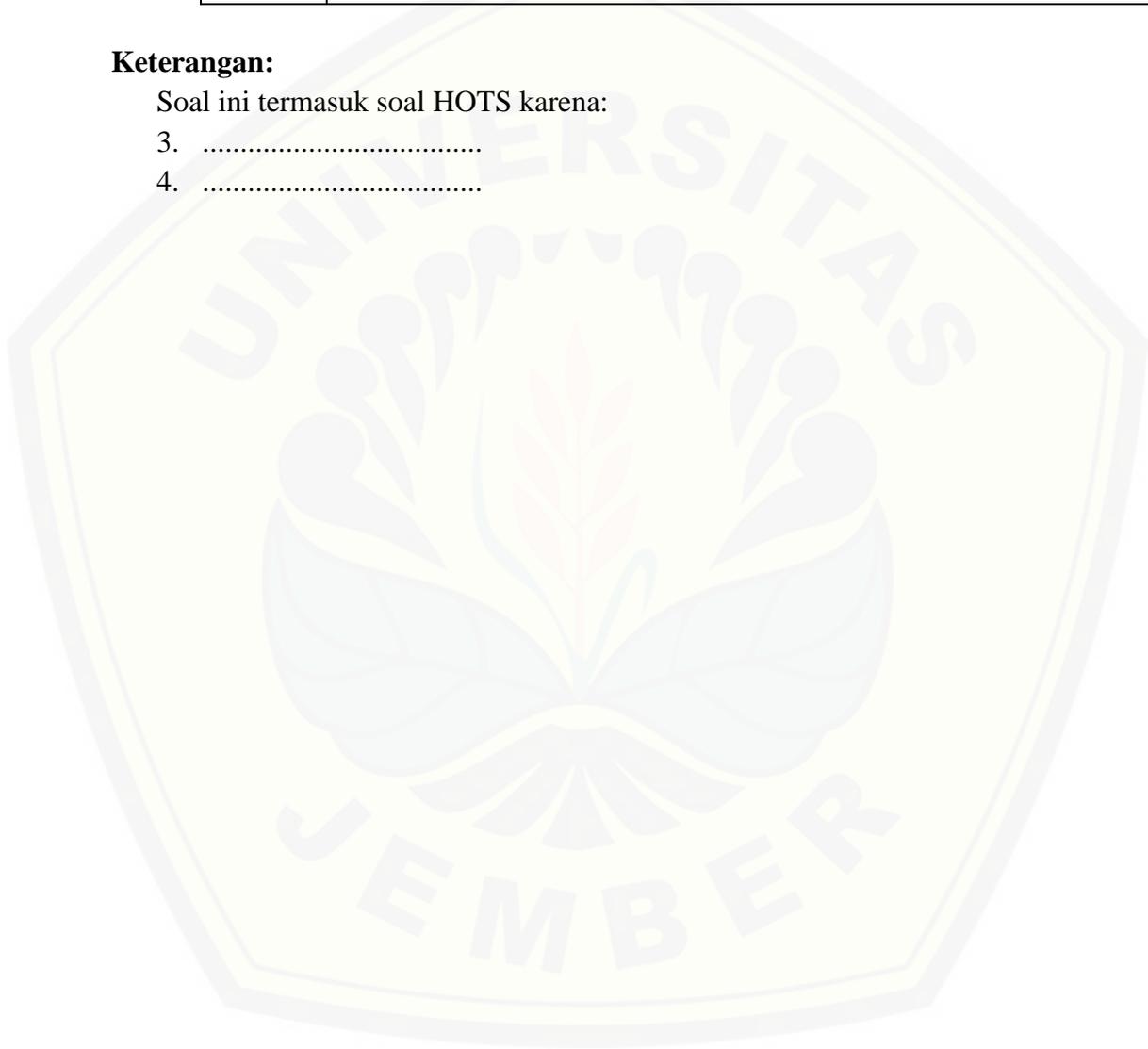
**PEDOMAN PENSKORAN**

| SKOR | KRITERIA   |
|------|--|
| 4    | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang sangat jelas |
| 3    | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang cukup jelas  |
| 2    | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang kurang jelas |
| 1    | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                           |
| 0    | Tidak ada jawaban  |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

3. ....
4. ....



**H2. Kartu Soal Siklus 2****KARTU SOAL NOMOR 1****(URAIAN)**

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Kelas/Semester** : X / 1

**Kurikulum** :2013

**Kompetensi Dasar** : 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah

**Materi** : teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar)

**Indikator Soal** : Siswa mampu menjelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman Besar)

**Level Kognitif** : Level C2

**Soal:** jelaskan teori terbentuknya alam raya khususnya teori Big Bang (dentuman besar)?

Jawaban: . Teori Big Bang (dentuman Besar) antara lain oleh Stephen Hawking

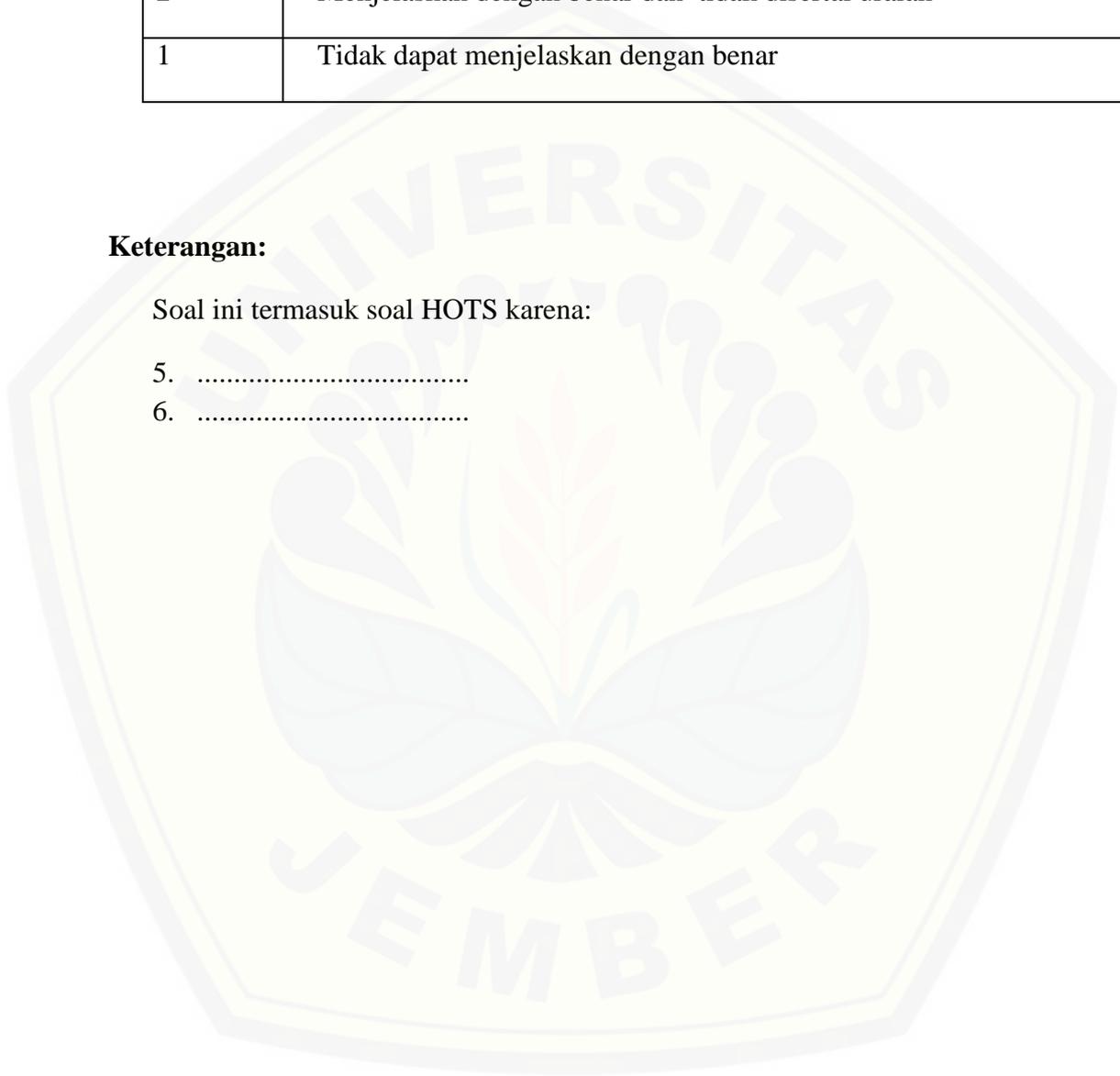
- Alam semesta awal mulanya berbentuk gumpalan gas yang mengisi seluruh ruang jagad raya. Gumpalan gas tersebut pada suatu saat meledak dengan satu dentumanyang amat dahsyat.
- Dentuman tersebut menimbulkan gelombang yang menyebar keseluruh penjuru sehingga membentuk galaksi-galaksi, planet-planet
- Bumi hanya salah satu titik saja diantara tata surya yang ada di jagad raya

| SKOR | KRITERIA  |
|------|---|
| 6    | Menentukan dengan benar dan disertai uraian yang sangat jelas |
| 4    | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang cukup jelas |
| 2    | Menjelaskan dengan benar dan tidak disertai uraian            |
| 1    | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                          |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

5. ....
6. ....



**KARTU SOAL NOMOR 2****(URAIAN)**

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Kelas/Semester** : X / 1

**Kurikulum** :2013

|                         |  |
|-------------------------|--|
| <b>Kompetensi Dasar</b> | : 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah                                |
| <b>Materi</b>           | : proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis                         |
| <b>Indikator Soal</b>   | : Siswa mampu menjelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahap waktu geologis |
| <b>Level Kognitif</b>   | : Level C2   |

**Soal:** Jelaskan proses terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahapan waktu geologis?

**Kunci jawaban :** Proses evolusi terbentuknya bumi beserta isinya menurut tahapan waktu geologis

- a. Azoikum/Arkhaekum yaitu zaman sebelum adanya kehidupan karena bumi masih sangat panas. Terjadi sekitar 1 milyar tahun yang lalu.
- b. Palaeozoikum yaitu zaman purba tertua. Bumi mulai mendingin binatang yang ada hanya hewan yang tidak bertulang belakang atau amoeba. Berlangsung sekitar 350 juta tahun.
- c. Mesozoikum yaitu zaman purba tengah. Mulai muncul hewan mamalia. Lamanya sekitar 140 juta tahun.
- d. Neozoikum, yaitu zaman purba baru sejak 60 juta tahun yang lalu. Zaman ini ada 2 tahap yaitu : Tersier dan Quarter, dan juga masa glacial dan zaman es

dimana mulai terbentuknya proses kepulauan Indonesia. Pada zaman ini sudah mulai muncul manusia.

#### PEDOMAN PENSKORAN

| SKOR | KRITERIA   |
|------|--|
| 4    | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang sangat jelas |
| 3    | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang cukup jelas  |
| 2    | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang kurang jelas |
| 1    | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                           |
| 0    | Tidak ada jawaban  |

#### Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

7. ....
8. ....

**H3. Kartu Soal Siklus 3**

Lampiran

**KARTU SOAL NOMOR 1****(URAIAN)****Mata Pelajaran** : Sejarah**Kelas/Semester** : X / S2**Kurikulum** :2013

|                         |   |   |
|-------------------------|---|---|
| <b>Kompetensi Dasar</b> | : | 3.3 Menjelaskan asal-usul kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanosoid, proto dan deutro melayu) |
| <b>Materi</b>           | : | Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanosoid, proto dan deutro melayu)   |
| <b>Indikator Soal</b>   | : | Siswa mampu menjelaskan kehidupan manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan  |
| <b>Level Kognitif</b>   | : | Level C2  |

**Soal:** jelaskan kehidupan manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan.

Jawaban : Masa berburu dan mengumpulkan makanan (*food gathering and hunting period*) adalah salah satu ciri-ciri zaman

batu tua (paleolitikum) dimana manusia purba memenuhi kebutuhan akan pangan dengan cara berburu hewan dan mengumpulkan makanan dari alam. Pada masa ini juga telah mengenal sistem kepercayaan yang sederhana dan alat-alat pemenuh kebutuhan hidup yang sederhana.

| SKOR | KRITERIA   |
|------|--|
| 6    | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang sangat jelas |
| 4    | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang cukup jelas  |
| 2    | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang kurang jelas |
| 1    | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                           |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

3. ....
4. ....

**KARTU SOAL NOMOR 2****(URAIAN)**

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Kelas/Semester** : X / S2

**Kurikulum** :2013

**Kompetensi Dasar** : Menjelaskan kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanosoid, proto dan deutro melayu)

**Materi** : **Kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia**

**Indikator Soal** : Siswa mampu menjelaskan kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

**Level Kognitif** : Level C2

**Soal: jelaskan kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia**

Jawaban : Migrasi Besar-besaran ke Austronesia asal usul nenek moyang bangsa indonesia dan peta persebarannya Berdasarkan penelitiannya Von Heine Geldern berargumen jika asal usul nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia Tengah. Diterangkan olehnya bahwa semenjak tahun 2.000 SM sampai dengan tahun 500 SM (dari zaman batu Neolithikum hingga zaman Perunggu) telah terjadi migrasi penduduk purba dari wilayah Yunan (China Selatan) ke daerah-daerah di Asia bagian Selatan termasuk daerah kepulauan Indonesia. Perpindahan ini terjadi secara besar-besaran diperkirakan karena adanya suatu bencana alam hebat atau adanya perang antar suku bangsa.

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

3. ....
4. ....



**KARTU SOAL NOMOR 3****(URAIAN)**

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Kelas/Semester** : X / 1

**Kurikulum** :2013

**Kompetensi Dasar** :

Menjelaskan hasil budaya masyarakat purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanosoid, proto dan deutro melayu)

**Materi** : Hasil budaya masyarakat

**Indikator Soal** : Siswa mampu menjelaskan hasil budaya masyarakat manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia

**Level Kognitif** : Level C2

**Soal: jelaskan hasil budaya masyarakat pada masa manusia purba di Indonesia**

Sejak zaman Pleistosen Bawah telah ada jenis manusia purba yang sudah menghasilkan alat-alat hidup dan budaya. Bukti bahwa *Pithecanthropus erectus* menghasilkan kebudayaan Pacitan ditemukan Von Koenigswald berupa kapak perimbas atau disebut kapak Pacitan. Alat-alat kebudayaannya terbuat dari batu, tulang, kayu, dan ada yang dari tulang binatang. Selain di Pacitan dan Ngandong, alat-alat semacam ini juga ditemukan di Sumatra, Sulawesi, Flores, dan Timor.

| SKOR | KRITERIA  |
|------|---|
| 6    | Menentukan dengan benar dan disertai uraian yang sangat jelas |
| 4    | Menjelaskan dengan benar dan disertai uraian yang cukup jelas |
| 2    | Menjelaskan dengan benar dan tidak disertai uraian            |
| 1    | Tidak dapat menjelaskan dengan benar                          |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

9. ....

10. ....



**KARTU SOAL NOMOR 4****(URAIAN)****Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia**Kelas/Semester** : X / 1**Kurikulum** :2013

|                         |  |
|-------------------------|--|
| <b>Kompetensi Dasar</b> | : 3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini |
|-------------------------|--|

|               |                                     |
|---------------|-------------------------------------|
| <b>Materi</b> | : manusia purba Indonesia dan dunia |
|---------------|-------------------------------------|

|                       |   |
|-----------------------|---|
| <b>Indikator Soal</b> | : Siswa mampu menganalisis kehidupan manusia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan |
|-----------------------|---|

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| <b>Level Kognitif</b> | : Level C4 |
|-----------------------|------------|

**Soal:** Mengapa manusia hidup berkelompok pada masa berburu dan mengumpulkan makanan ?

**Kunci jawaban :**

Dengan hidup berkelompok, manusia bisa memiliki rasa aman dan mampu menghadapi bahaya berupa serangan binatang buas, selain itu, mereka lebih mudah mendapatkan makanan

**PEDOMAN PENSKORAN**

| <b>SKOR</b> | <b>KRITERIA</b>  |
|-------------|--|
| 4           | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang sangat jelas |
| 3           | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang cukup jelas  |
| 2           | Menjelaskan dengan benar dan disertai alasan yang kurang jelas |

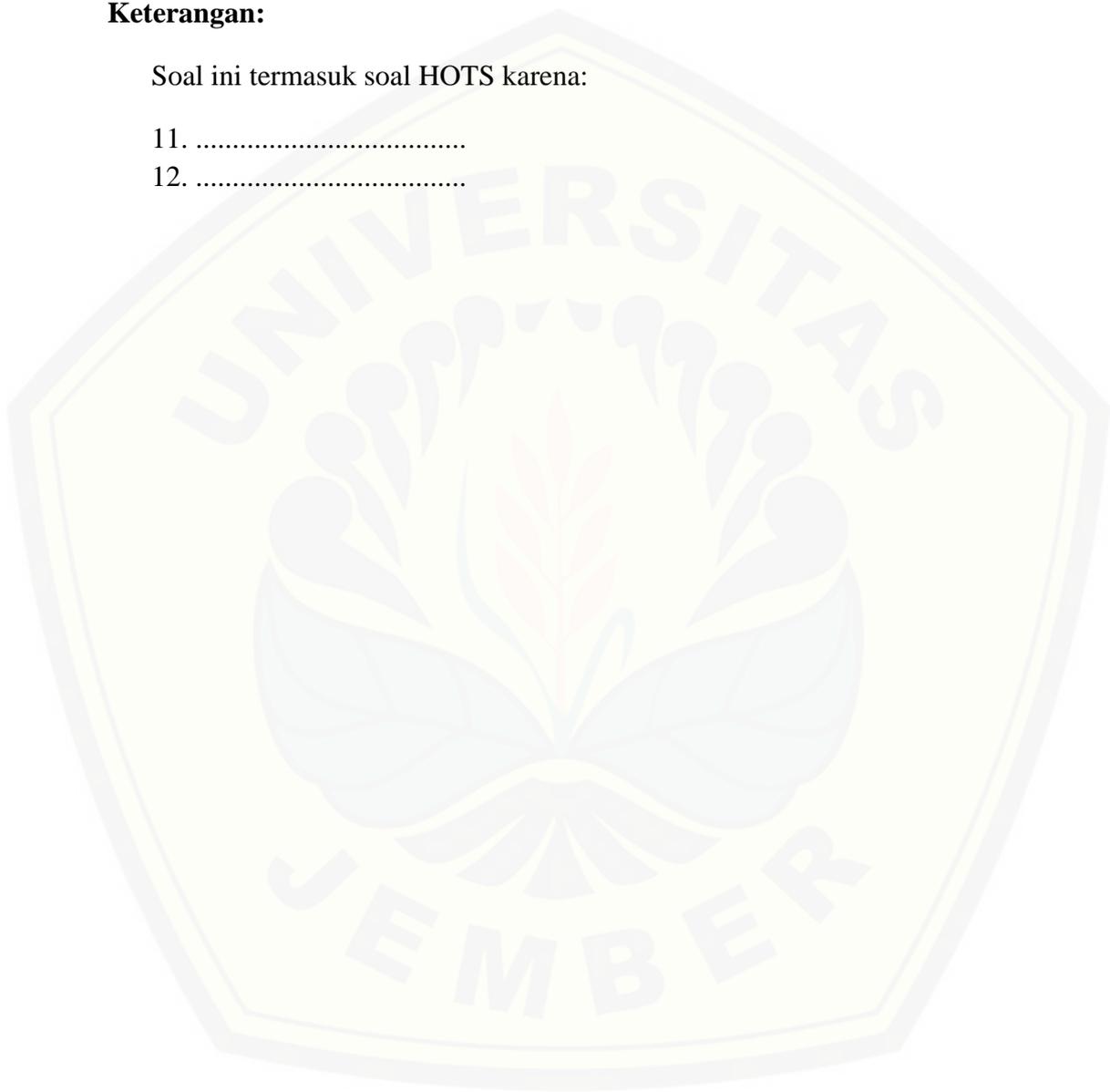
|   |                                      |
|---|--------------------------------------|
| 1 | Tidak dapat menjelaskan dengan benar |
| 0 | Tidak ada jawaban                    |

**Keterangan:**

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

11. ....

12. ....



## I. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus

### II. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 1

| No. | Aktivitas Pendidik   | Ya                  | Tidak |
|-----|--|---------------------|-------|
| 1.  | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik  | √                   |       |
| 2.  | Pendidik melakukan apersepsi   | √                   |       |
| 3.  | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran  | √                   |       |
| 4.  | Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>concep map</i> /peta konsep  | Type equation here. | √     |
| 5.  | Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik  | Type equation here. | √     |
| 6.  | Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok  | √                   |       |
| 7.  | Pendidik memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan  | √                   |       |
| 8.  | Pendidik membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok   | √                   |       |
| 9.  | Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. | √                   |       |
| 10. | Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya.  | √                   |       |
| 11. | Pendidik memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.   | √                   |       |

|     |  |   |  |
|-----|--|---|--|
| 12. | Pendidik mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta konsep yang dipresentasikan. | √ |  |
| 13. | Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.             | √ |  |
| 14. | Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya  | √ |  |

## 12. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 2

| No. | Aktivitas Pendidik  | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1.  | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik   | √  |       |
| 2.  | Pendidik melakukan apersepsi  | √  |       |
| 3.  | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran   | √  |       |
| 4.  | Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>concep map</i> /peta konsep   | √  |       |
| 5.  | Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik   | √  |       |
| 6.  | Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok   | √  |       |
| 7.  | Pendidik memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan | √  |       |
| 8.  | Pendidik membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok  | √  |       |
| 9.  | Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep dan pastikan         | √  |       |

|     |  |   |  |
|-----|--|---|--|
|     | membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.   |   |  |
| 10. | Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya.                                | √ |  |
| 11. | Pendidik memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.                 | √ |  |
| 12. | Pendidik mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta konsep yang dipresentasikan. | √ |  |
| 13. | Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.             | √ |  |
| 14. | Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya  | √ |  |

### I3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Pembelajaran Siklus 3

| No. | Aktivitas Pendidik  | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1.  | Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik                           | √  |       |
| 2.  | Pendidik melakukan apersepsi  | √  |       |
| 3.  | Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran   | √  |       |
| 4.  | Pendidik menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran <i>concep map</i> /peta konsep | √  |       |
| 5.  | Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik                                       | √  |       |
| 6.  | Pendidik membagi kelompok dan menempatkan posisi duduk masing-masing kelompok           | √  |       |

|     |  |   |  |
|-----|--|---|--|
| 7.  | Pendidik memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan  | √ |  |
| 8.  | Pendidik membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok   | √ |  |
| 9.  | Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. | √ |  |
| 10. | Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya.  | √ |  |
| 11. | Pendidik memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.   | √ |  |
| 12. | Pendidik mengajak seluruh peserta didik untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta konsep yang dipresentasikan.   | √ |  |
| 13. | Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.   | √ |  |
| 14. | Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya  | √ |  |

**J. Hasil Belajar Peserta Didik****J. 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

Kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji-Jember

KKM 71

| No | Nama Peserta Didik         | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas        |
|----|----------------------------|-----|-------|--------|---------------------|
| 1  | Ahmad Ahmad Baisori H.     | L   | 75    | √      |                     |
| 2  | Ana Wahyu Qur ana          | P   | 85    | √      |                     |
| 3  | Aurellia Dwina Pinkan      | P   | 81    | √      |                     |
| 4  | Devia Nafisah Putri        | P   | 76    | √      | Type equation here. |
| 5  | Dewi Imro'atul Hasanah     | P   | 78    | √      |                     |
| 6  | Dimas aldi pratama         | L   | 76    | √      | Type equation here. |
| 7  | Dwi Novi Ramadhani         | P   | 70    |        | √                   |
| 8  | Dwi Yuliana                | P   | 80    | √      |                     |
| 9  | Etha Berliana Rida Hustadi | P   | 85    | √      |                     |
| 10 | Eva Wahyu Arianti          | P   | 79    | √      | Type equation here. |
| 11 | Farah Nur Dianah           | P   | 60    |        | √                   |
| 12 | Farhen Musharraf           | L   | 67    |        | √                   |
| 13 | Fira Yunita Alvianti       | P   | 80    | √      |                     |
| 14 | Fitria Nur Indah Sari      | P   | 78    | √      | Type equation here. |

|    |                             |   |    |   |                     |
|----|-----------------------------|---|----|---|---------------------|
| 15 | Hamsyah Hamdani             | L | 71 | √ | Type equation here. |
| 16 | Jaka Purnama                | L | 69 |   | √                   |
| 17 | Kurnia Widya Puspita        | P | 80 | √ |                     |
| 18 | Mahendra Annur A.           | L | 78 | √ |                     |
| 19 | Marcella Diva Agatha        | P | 78 | √ |                     |
| 20 | Mohammad Pradani            | L | 80 | √ |                     |
| 21 | Moh.Wahyu Rizaldi           | L | 75 | √ |                     |
| 22 | Mohammad Rofik              | L | 69 |   | Type equation here. |
| 23 | Mohammad Sulthon            | L | 74 | √ |                     |
| 24 | Muhammad Dawam M.           | L | 76 | √ |                     |
| 25 | Muhammad Ilham Maulana      | L | 75 | √ |                     |
| 26 | Muhammad Irvan Maulana      | L | 74 | √ |                     |
| 27 | Mutiara Salsa Nucchoilala   | P | 79 | √ |                     |
| 28 | Noval Faris Andika          | L | 75 | √ |                     |
| 29 | Novitasari Sudar Riyanti    | P | 80 | √ |                     |
| 30 | Rhobbal Putra Syahban       | P | 85 | √ |                     |
| 31 | Siti Umi Hanik              | P | 80 | √ |                     |
| 32 | Tia Tri Winingsih Suhartini | P | 82 | √ |                     |
| 33 | Viony Laurel Valentine      | P | 80 | √ |                     |
| 34 | Yudha Prasetyatama          | L | 77 | √ |                     |

|  |            |  |      |  |  |
|--|------------|--|------|--|--|
|  | Jumlah     |  | 2607 |  |  |
|  | Rata- Rata |  | 76,6 |  |  |

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2607}{34} \\ &= 76,6\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{34} \times 100\% \\ &= 85,2 \%\end{aligned}$$

**J. 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2**

Kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji-Jember

KKM 71

| No | Nama Peserta Didik         | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas        |
|----|----------------------------|-----|-------|--------|---------------------|
| 1  | Ahmad Ahmad Baisori H.     | L   | 75    | √      |                     |
| 2  | Ana Wahyu Qur ana          | P   | 80    | √      |                     |
| 3  | Aurellia Dwina Pinkan      | P   | 80    | √      |                     |
| 4  | Devia Nafisah Putri        | P   | 76    | √      | Type equation here. |
| 5  | Dewi Imro'atul Hasanah     | P   | 78    | √      |                     |
| 6  | Dimas aldi pratama         | L   | 75    | √      | Type equation here. |
| 7  | Dwi Novi Ramadhani         | P   | 70    |        | √                   |
| 8  | Dwi Yuliana                | P   | 80    | √      |                     |
| 9  | Etha Berliana Rida Hustadi | P   | 85    | √      |                     |
| 10 | Eva Wahyu Arianti          | P   | 79    | √      | Type equation here. |
| 11 | Farah Nur Dianah           | P   | 65    |        | √                   |
| 12 | Farhen Musharraf           | L   | 67    |        | √                   |
| 13 | Fira Yunita Alvianti       | P   | 80    | √      |                     |
| 14 | Fitria Nur Indah Sari      | P   | 78    | √      | Type equation here. |
| 15 | Hamsyah Hamdani            | L   | 72    | √      | Type equation here. |
| 16 | Jaka Purnama               | L   | 73    | √      | Type equation here. |

|    |                             |   |      |                     |  |
|----|-----------------------------|---|------|---------------------|--|
| 17 | Kurnia Widya Puspita        | P | 80   | √                   |  |
| 18 | Mahendra Annur A.           | L | 78   | √                   |  |
| 19 | Marcella Diva Agatha        | P | 78   | √                   |  |
| 20 | Mohammad Pradani            | L | 80   | √                   |  |
| 21 | Moh.Wahyu Rizaldi           | L | 75   | √                   |  |
| 22 | Mohammad Rofik              | L | 69   | Type equation here. |  |
| 23 | Mohammad Sulthon            | L | 74   | √                   |  |
| 24 | Muhammad Dawam M.           | L | 76   | √                   |  |
| 25 | Muhammad Ilham Maulana      | L | 75   | √                   |  |
| 26 | Muhammad Irvan Maulana      | L | 74   | √                   |  |
| 27 | Mutiara Salsa Nucchoilala   | P | 79   | √                   |  |
| 28 | Noval Faris Andika          | L | 75   | √                   |  |
| 29 | Novitasari Sudar Riyanti    | P | 80   | √                   |  |
| 30 | Rhobbal Putra Syahban       | P | 85   | √                   |  |
| 31 | Siti Umi Hanik              | P | 80   | √                   |  |
| 32 | Tia Tri Winingsih Suhartini | P | 82   | √                   |  |
| 33 | Viony Laurel Valentine      | P | 80   | √                   |  |
| 34 | Yudha Prasetyatama          | L | 75   | √                   |  |
|    | Jumlah                      |   | 2608 |                     |  |
|    | Rata- Rata                  |   |      |                     |  |

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2603}{34}$$

$$= 76,70$$

Nilai Klasikal

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{34} \times 100\%$$

$$= 88,23\%$$

**J3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 3**

Kelas X IPS 2 SMAN Rambipuji

KKM :71

| No | Nama Peserta Didik         | L/P | Nilai | Tuntas | Belum Tuntas        |
|----|----------------------------|-----|-------|--------|---------------------|
| 1  | Ahmad Ahmad Baisori H.     | L   | 75    | √      |                     |
| 2  | Ana Wahyu Qur ana          | P   | 80    | √      |                     |
| 3  | Aurellia Dwina Pinkan      | P   | 80    | √      |                     |
| 4  | Devia Nafisah Putri        | P   | 75    | √      | Type equation here. |
| 5  | Dewi Imro'atul Hasanah     | P   | 78    | √      |                     |
| 6  | Dimas aldi pratama         | L   | 72    | √      | Type equation here. |
| 7  | Dwi Novi Ramadhani         | P   | 75    | √      | Type equation here. |
| 8  | Dwi Yuliana                | P   | 80    | √      |                     |
| 9  | Etha Berliana Rida Hustadi | P   | 85    | √      |                     |
| 10 | Eva Wahyu Arianti          | P   | 70    | √      | Type equation here. |
| 11 | Farah Nur Dianah           | P   | 75    | √      | Type equation here. |
| 12 | Farhen Musharraf           | L   | 80    | √      | Type equation here. |
| 13 | Fira Yunita Alvianti       | P   | 78    | √      |                     |
| 14 | Fitria Nur Indah Sari      | P   | 80    | √      | Type equation here. |
| 15 | Hamsyah Hamdani            | L   | 75    | √      | Type equation here. |
| 16 | Jaka Purnama               | L   | 77    | √      | Type equation here. |

|    |                           |   |    |                     |                     |
|----|---------------------------|---|----|---------------------|---------------------|
| 17 | Kurnia Widya Puspita      | P | 75 | √                   |                     |
| 18 | Mahendra Annur A.         | L | 80 | √                   |                     |
| 19 | Marcella Diva Agatha      | P | 78 | √                   |                     |
| 20 | Mohammad Pradani          | L | 80 | √                   |                     |
| 21 | Moh.Wahyu Rizaldi         | L | 77 | √                   |                     |
| 22 | Mohammad Rofik            | L | 70 |                     | √                   |
| 23 | Mohammad Sulthon          | L | 75 | √                   | Type equation here. |
| 24 | Muhammad Dawam M.         | L | 80 | √                   |                     |
| 25 | Muhammad Ilham Maulana    | L | 78 | √                   |                     |
| 26 | Muhammad Irvan Maulana    | L | 79 | √                   |                     |
| 27 | Mutiara Salsa Nucchoilala | P | 78 | √                   |                     |
| 28 | Noval Faris Andika        | L | 70 | Type equation here. |                     |
| 29 | Novitasari Sudar Riyanti  | P | 85 | √                   |                     |

|    |                                |   |      |   |  |
|----|--------------------------------|---|------|---|--|
| 30 | Rhobbal Putra Syahban          | P | 85   |   |  |
| 31 | Siti Umi Hanik                 | P | 80   | √ |  |
| 32 | Tia Tri Winingsih<br>Suhartini | P | 80   | √ |  |
| 33 | Viony Laurel Valentine         | P | 85   | √ |  |
| 34 | Yudha Prasetyatama             | L | 80   | √ |  |
|    | Jumlah                         |   | 2650 |   |  |
|    | Rata- Rata                     |   |      |   |  |

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\
 &= \frac{2650}{34} \\
 &= 77,94
 \end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \% \\
 &= \frac{31}{34} \times 100 \% \\
 &= 91,17 \%
 \end{aligned}$$

## Lampiran K. Foto-foto Kegiatan



Gambar 1. Pendidik membuka pembelajaran, memimpin doa, dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik





## Lampiran L. Surat Izin Penelitian

|   |  |   |
|---|--|---|
|    | <b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI</b><br><b>UNIVERSITAS JEMBER</b><br><b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b><br>Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121<br>Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475<br>Laman: www.fkip.unej.ac.id |   |
| Nomor   | <b>5159</b> /UN25.1.5/LI/2018  | <b>28 JUL 2018</b>  |
| Lampiran  | :-   |   |
| Hal   | : Permohonan Izin Penelitian   |   |
| <br>Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat<br>Jember  |  |   |
| <br>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan<br>Sejarah FKIP Universitas Jember di bawah ini:   |  |   |
| Nama  | : Aisah Faradilla Arinda   |   |
| NTM   | : 140210302051   |   |
| Program Studi   | : Pendidikan Sejarah   |   |
| Jurusan   | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial   |   |
| <br>Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan<br>Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN Rambipuji Tahun Ajar 2018-2019"<br>di Dinas Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat yang Saudara pimpin. |  |   |
| <br>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekahigus memberikan<br>bantuan informasi yang diperlukan.   |  |   |
| <br>Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.  |  |   |
|   |  | <br>an. Dekan<br>Wakil Dekan I,<br>Prof. Dr. Sutaino, M.Si<br>NIP. 196701067510070131003 |

Lampiran M. Surat telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI  
RAMBIPUJI

Jl. Durian 30 Pecoro, Rambipuji Telp. 0331-711173 - Email: smara30jbr@gmail.com

**J E M B E R**

Kode Pos 68152

Nomor : 422/ 071 /101.6.5.16/2018  
Hal : **Penelitian**  
Kepala  
Yth : Dekan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Jember

Di  
Tempat.

Berdasarkan surat Dekan No. 5069/UN25.1.5/LT/2017 tentang penelitian, atas :

Nama : AISAH FARADILLA ARINDA  
Nim : 140210302051  
Jenjang : S1  
Program studi : Pendidikan Sejarah

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian pada kelas X IPS 2 semester genap pada tanggal 23 Juli – 31 Agustus 2018 dengan judul :

**" PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN RAMBIPUJI TAHUN AJAR 2018-2019 "**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Rambipuji, 3 september 2018  
Kepala Sekolah,

**Drs. NAHROWI**  
NIP. 19630625 198902 1 001

